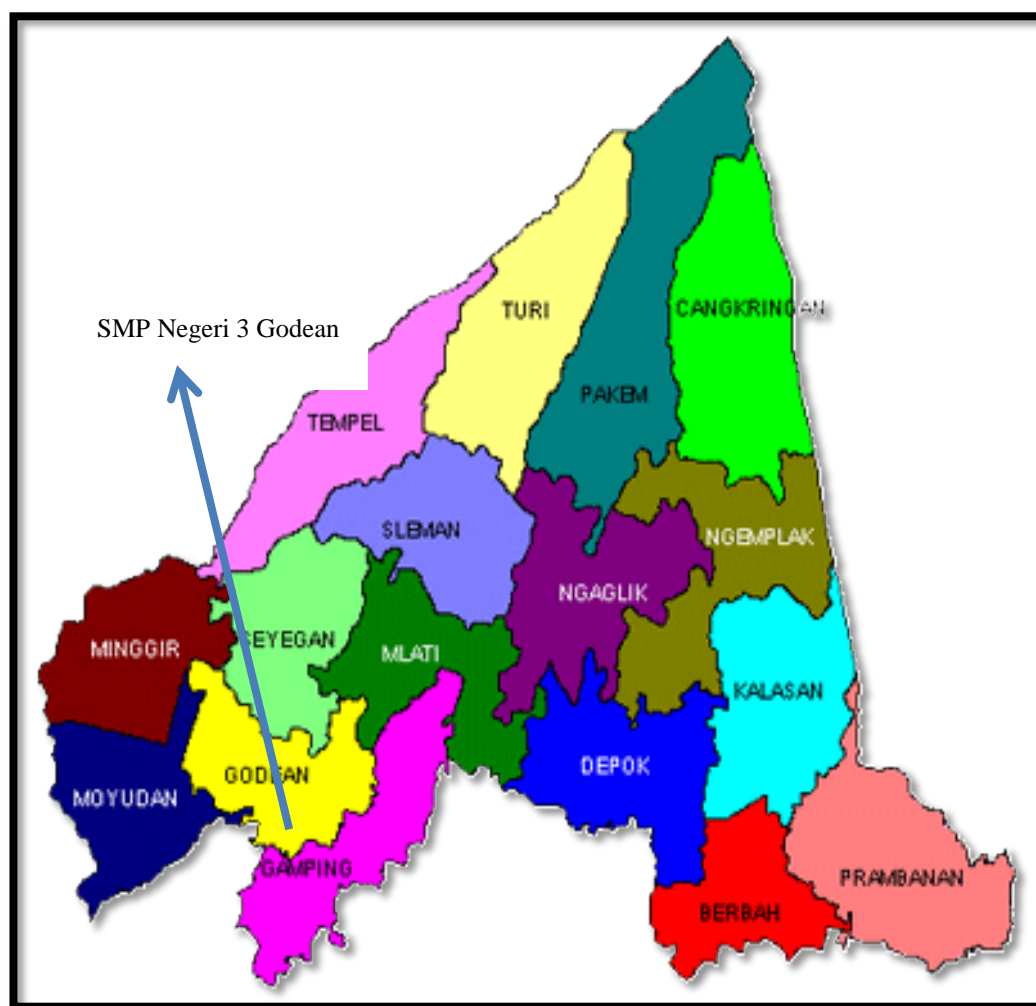


LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi Sekolah

PETA SMP Negeri 3 Godean



Daftar Guru SMP Negeri 3 Godean

Kode	Nama	Bidang Studi
1	Drs. Thomas Dwi Herusantosa, M.Pd	
2	Karsono	Mulok Ukir
3	Adi Nugroho	Penjaskes
4	Rr. Sri Setya Harjani, S.Pd	Bahasa Jawa
5	Susan Engelina, S.Pd S.H	Bahasa Inggris
6	Taufiq Widarto	Penjaskes
7	Istiyardjo, S.Pd	Matematika
8	Sunarti Nur Rofiah, S.Pd	IPA Fisika
9	Sutarmi, S.Pd	Mulok PKK Boga
10	Tri Siwi Mardjiyati, S.Pd	Bahasa Indonesia
11	Sukarsih, S.Pd	Bahasa Indonesia
12	Sri Handayani, A.Ma.Pd	IPA Fisika
13	Mawardhi, S.Pd	Matematika
14	Heriyanto Purwantoro, S.Pd	IPS
15	Dra. M. Dwiyanti Rumwardhani	Bahasa Inggris
16	Hj. Sayekti, S.Pd	IPA Biologi
17	Irmia Sri Susanti, S.Pd	Bahasa Inggris
18	Seksioningsih, S.Pd	PKn
19	Anastasia Ugi Palupi, S.Pd	Seni Musik
20	Siti Sukaptini, S.Pd	Mulok PKK Busana
21	Dra. Sukarmi	BK
22	Jamiatun, S.Pd	Bahasa Indonesia
23	Sri Utami, S.Pd	Seni Tari
24	Trianawati, S.Ag	Pendidikan Agama Islam
25	Drs. Eko Nugroho, M.A	BK
26	Dra. Elizabeth Lisnartun	Bahasa Jawa
27	Titik Marwati	Bahasa Inggris
28	Marfuah Azhar, S.Si	IPA Biologi/TIK
29	Argi Suyamti, S.Pd	PKn
30	Suharta, S.Pd	Matematika
31	Mursilah, S.Pd	Matematika
32	Tri Haryono	Seni Rupa
33	Ridyanto Kunsubagyo, S.Pd.T	TIK
34	Ari Hastarti, S.Pd	IPA Biologi
35	Slamet Windarto, S.Pd	BK
36	Theresia Pudyastuti, S.Pd	Pendidikan Agama Khatolik
37	Suharti, S.PAK	Pendidikan Agama Kristen
38	Ladiyono, S.Pd	BK
39	Sumaryunto, S.Ag	Pendidikan Agama Islam
40	Nurul Hidayati, A.Ma.Pd	IPS
41	Christina Tri S.	IPS

Daftar Staf dan Karyawan SMP Negeri 3 Godean

No.	Nama	Bidang
1	Retno Widhiastuti	Koordinator Tata Usaha
2	Sudarsono	Staff Tata Usaha
3	Sulistiyarmi	Staff Tata Usaha
4	Widi Winarti	Staff Tata Usaha
5	Latifah Prastiwi, S.Pd	Perpustakaan
6	Sadim	Karyawan
7	Supardo	Karyawan
8	Hardiman	Karyawan
9	Kirmanto	Karyawan
10	Tri Sarjono	Karyawan
11	Winarno	Karyawan
12	Sukapjo	Satpam
13	Yamto	Satpam

Fasilitas SMP Negeri 3 Godean

No.	Nama	Ruang	Jumlah Ruangan
1	Ruang Kelas	1. Ruang Kelas VII 2. Ruang Kelas VIII 3. Ruang Kelas IX	18
2	Ruang Perkantoran	1. Ruang Kepala Sekolah 2. Ruang TU 3. Ruang BK 4. Ruang Bagian Kurikulum 5. Ruang Guru	1 1 1 1 1
3	Laboratorium	1. Laboratorium Fisika 2. Laboratorium Biologi 3. Laboratorium Komputer 4. Laboratorium Bahasa	1 1 1 1
4	Lapangan	1. Lapangan Sepak Bola 2. Lapangan Bola Basket 3. Lapangan Voli	1 1 1
5	Ruang Kegiatan Siswa	1. Ruang Osis 2. Ruang Pramuka 3. Ruang Koperasi Siswa 4. Studio Musik 5. Ruang Tari/Karawitan	1 1 1 1 1
6	Ruang Penunjang	1. Ruang Perpustakaan 2. Ruang UKS 3. Mushola 4. Kamar Mandi Guru 5. Kamar Mandi Siswa 6. Tempat Parkir Guru 7. Tempat Parkir Siswa	1 2 1 2 3 1 3
7	Ruang Lain	1. Ruang Perlengkapan 2. Ruang Satpam 3. Kantin	1 1 2

Daftar Nilai Ulangan Harian

Nama Sekolah : SMP Negeri 3 Godean
 Alamat Sekolah : Sidoarum, Godean, Sleman
 Mata Pelajaran : IPS
 Kelas/Semester : VIII/ 2
 Standar Kompetensi : 5. Memahami usaha persiapan kemerdekaan
 Kompetensi Dasar : 5.1 Mendeskripsikan peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi dan proses terbentuknya negara kesatuan Republik Indonesia

No.	Nama	Nilai
1.	Aji Kurniawan	75
2.	Aldila F. R. A.	85
3.	Alfita Sekar Candra	75
4.	Aliffian Himawan	75
5.	Amalia Deryani P.	75
6.	Andika Pratama	75
7.	Anindya Gupita P.	65
8.	Anis Novianti	75
9.	Arif Budi P.	75
10	Arifa S.	75
11	Arifah Siwi P.	65
12	Aziz Nurfauzi	65
13	Dimas Royyan	85
14	Findi Indiah	75
15	Ichwanul H. F.	75
16	Ilham Hendra K.	55
17	Khasanah Rahma W.	75
18	Lutfy Nourmania	75
19	Manandi P.	75
20	Meike N. P. L.	75
21	Mirza Rasyid A.	75
22	Muhammad Alan P.	85
23	Muhammad Titis S.	65
24	Realiza M. R.	75
25	Refanda H.	80
26	Sigit Naviyanto P.	65

27	Sikka Mutiara S.	80
28	Siti Hajar	75
29	Tessa Zerina N.	90
30	Via Ramadhani	75
31	Viola Dessy Romadhoni	75
32	Yolanda Antonia P.	75

*Lampiran 2. Jadwal Pelaksanaan Tindakan***Jadwal Pelaksanaan Tindakan**

No	Hari, tanggal	Jam ke-	Waktu
1	Rabu, 19 Maret 2014	1 dan 2	07.00 – 08.20
2	Kamis, 20 Maret 2014	4 dan 5	10.00 – 11.20
3	Rabu, 2 April 2014	1 dan 2	07.00 – 08.20
4	Kamis, 3 April 2014	4 dan 5	10.00 – 11.20

Lampiran 3. Presensi siswa kelas VIII B

Presensi Siswa Kelas VIII B

No. Absen	Nama Siswa	Pertemuan Ke-			
		1	2	3	4
1	Aji Kurniawan	√	√	√	√
2	Aldila F. R. A.	√	√	√	√
3	Alfita Sekar Candra	√	√	√	√
4	Aliffian Himawan	√	√	√	√
5	Amalia Deryani P.	√	√	√	√
6	Andika Pratama	√	√	√	√
7	Anindya Gupita P.	√	√	√	√
8	Anis Novianti	√	√	√	√
9	Arif Budi P.	√	√	√	√
10	Arifa S.	√	√	√	√
11	Arifah Siwi P.	√	√	√	√
12	Aziz Nurfauzi	√	√	√	√
13	Dimas Royyan	√	√	√	√
14	Findi Indiah	√	√	√	√
15	Ichwanul H. F.	√	√	√	√
16	Ilham Hendra K.	√	√	√	√
17	Khasanah Rahma W.	√	√	√	√
18	Lutfy Nourmania	√	√	√	√
19	Manandi P.	√	√	√	√
20	Meike N. P. L.	√	√	√	√
21	Mirza Rasyid A.	√	√	√	√
22	Muhammad Alan P.	√	√	√	√
23	Muhammad Titis S.	√	√	√	√
24	Realiza M. R.	√	√	√	√
25	Refanda H.	√	√	√	√
26	Sigit Naviyanto P.	√	√	√	√
27	Sikka Mutiara S.	√	√	√	√
28	Siti Hajar	√	√	√	√
29	Tessa Zerina N.	√	√	√	√
30	Via Ramadhani	√	√	√	√
31	Viola Dessy Romadhoni	√	√	√	√
32	Yolanda Antonia P.	√	√	√	√

Keterangan:

Laki-laki : 14 siswa

Perempuan : 18 siswa

Lampiran 4. Daftar Anggota Kelompok

Daftar Pembagian Kelompok Siklus I

No.	Kelompok	Nama Siswa	No. Absen	No LKS
1	1	Alfita Sekar Candra	3	1
2		Khasanah Rahma W.	17	
3		Realiza M. R	24	
4		Yolanda A. P.	32	
5	2	Arifa Safinattunnaja F.	10	2
6		Lutfy Nourmania	18	
7		Siti Hajar	28	
8		Tessa Zerina N.	29	
9	3	Andika Pratama	6	3
10		Arif Budi P.	9	
11		Meike N. P. L.	20	
12		Muhammad Titis S.	23	
13	4	Findi Indiah	14	2
14		Mirza Rasyid A.	21	
15		Muhammad Alan P.	22	
16		Refanda H.	25	
17	5	Amalia Deryani Putri	5	4
18		Anis Novianti	8	
19		Via Ramadhani	30	
20		Viola Dessy R.	31	
21	6	Aldila Fajar R.	2	4
22		Anindya Gupita P.	7	
23		Arifah Siwi P.	11	
24		Sikka Mutiara S.	27	
25	7	Aliffian Himawan	4	3
26		Dimas Royyan	13	
27		Ichwanul Huda F.	15	
28		Ilham Hendra K.	16	
29	8	Aji Kurniawan	1	1
30		Aziz Nurfausi	12	
31		Manandi P.	19	
32		Sigit N. P.	26	

Daftar Pembagian Kelompok Siklus II

No.	Kelompok	Nama Siswa	No. Absen
1	1	Aji Kurniawan	1
2		Andika Pratama	6
3		Aziz Nurfauzi	12
4		Manandi Pratama	19
5	2	Alifian Himawan	4
6		Dimas Royyan	13
7		Ilham Hendra K.	16
8		Refanda J. F.	25
9	3	Arifa S. F.	10
10		Findi Indiah	14
11		Via Ramadhani	30
12		Yolanda A. P.	32
13	4	Alfita S. C.	3
14		Anindya G. P.	7
15		Meike N. P. L.	20
16		Tessa Z. N.	29
17	5	Ichwanul Huda F.	15
18		Mirza Rasid A.	21
19		M. Alan Pratama	22
20		Realiza M. R.	24
21	6	Arif Budi P.	9
22		M. Titits S.	23
23		Sigit N. P.	26
24		Siti Hajar	28
25	7	Aldila F. R. A.	2
26		Arifah S. P.	11
27		Khasanah R.	17
28		Sikka M. S.	27
29	8	Amalia Deryani P.	5
30		Anis Novianti	8
31		Lutfy Nourmania	18
32		Viola Dessy R.	31

Lampiran 5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
(RPP Siklus I)**

Sekolah : SMP Negeri 3 Godean
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/Semester : VIII/2
Alokasi waktu : 2 pertemuan (4 x 40 menit)

A. Standar Kompetensi

7. Memahami kegiatan perekonomian Indonesia

B. Kompetensi Dasar

7.1 Mendeskripsikan permasalahan angkatan kerja dan tenaga kerja sebagai sumber daya dalam kegiatan ekonomi, serta peranan pemerintah dalam upaya penanggulangannya.

C. Indikator

1. Pengertian angkatan kerja, tenaga kerja, dan kesempatan kerja
2. Jenis-jenis tenaga kerja
3. Masalah-masalah ketenagakerjaan
4. Jenis-jenis pengangguran
5. Peranan pemerintah dalam mengatasi permasalahan ketenagakerjaan

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran, diharapkan siswa mampu:

1. Menjelaskan pengertian angkatan kerja, tenaga kerja, dan kesempatan kerja
2. Menjelaskan jenis-jenis tenaga kerja
3. Menganalisis masalah-masalah ketenagakerjaan di Indonesia

4. Mengidentifikasi jenis-jenis pengangguran
5. Menganalisis peranan pemerintah dalam mengatasi permasalahan ketenagakerjaan

E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian angkatan kerja, tenaga kerja, dan kesempatan kerja
 - a. Tenaga kerja
 - b. Angkatan kerja
 - c. Kesempatan kerja
2. Jenis-jenis tenaga kerja
 - a. Tenaga kerja jasmani
 - b. Tenaga kerja rohani
 - 1) Tenaga kerja terdidik
 - 2) Tenaga kerja terlatih
 - 3) Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih
3. Masalah-masalah ketenagakerjaan
4. Jenis-jenis pengangguran
 - a. Pengangguran berdasarkan penyebabnya
 - 1) Pengangguran konjungtur
 - 2) Pengangguran struktural
 - 3) Pengangguran friksional
 - 4) Pengangguran musiman
 - 5) Pengangguran teknologi
 - 6) Pengangguran voluntary
 - b. Pengangguran berdasarkan sifatnya
 - 1) Pengangguran terbuka
 - 2) Setengah menganggur
 - 3) Pengangguran terselubung
5. Peranan pemerintah dalam mengatasi permasalahan ketenagakerjaan

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Diskusi kelompok
3. Pendekatan SAVI Model Pembelajaran Berbasis Masalah

G. Karakter yang dimunculkan

1. Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Disiplin
3. Percaya diri
4. Cinta tanah air
5. Peduli terhadap sesama
6. Kerjasama
7. Bertanggung jawab

H. Langkah-langkah Pembelajaran

PERTEMUAN I

Materi pembelajaran:

1. Pengertian tenaga kerja, angkatan kerja, dan kesempatan kerja
2. Permasalahan ketenagakerjaan
3. Jenis-jenis pengangguran

Langkah-langkah pembelajaran:

- Kegiatan Pendahuluan
 1. Guru membuka pelajaran dengan salam (Assalamualaikum dan Selamat Pagi/Siang)
 2. Guru mengamati keadaan kelas dan mengkondisikan siswa untuk berdoa
 3. Guru melakukan presensi dan menanyakan kabar siswa
 4. Apersepsi dan Motivasi:
 - a. Guru bertanya tentang materi sebelumnya
 - b. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan ringan untuk mengacu pada materi, misalnya: Apakah ada yang tahu hari ini kita akan

belajar apa? Siapa tadi malam sudah belajar materi hari ini? Penduduk Indonesia terbagi menjadi angkatan kerja dan bukan angkatan kerja.

5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

- Kegiatan Inti

- Eksplorasi

1. Guru menampilkan video pembelajaran tentang ketenagakerjaan di Indonesia
2. Guru menggali rasa ingin tahu siswa dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai pengertian tenaga kerja dan angkatan kerja
3. Guru menjelaskan poin-poin materi dengan menggunakan media power point
4. Guru meminta siswa untuk menggali informasi mengenai materi melalui buku pegangan siswa
5. Guru memfasilitasi siswa untuk aktif tanya-jawab mengenai materi dan video pembelajaran yang telah ditampilkan

- Elaborasi

1. Guru membagi kelas menjadi 8 kelompok (1 kelompok terdiri dari 4 siswa)
2. Guru menjelaskan model pembelajaran berbasis masalah dan cara kerja dalam kelompok, yaitu: 1) orientasi siswa kepada masalah; 2) mengorganisasikan siswa untuk belajar; 3) membimbing penyelidikan; 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya; 5) menganalisis dan mengevaluasi.
3. Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok. Terdapat 4 nomor LKS, setiap dua kelompok mengerjakan soal LKS yang sama
4. Guru memberikan orientasi mengenai permasalahan yang disajikan dalam LKS

5. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk berdiskusi dalam kelompok kecil menyelesaikan permasalahan yang sudah dibagikan
6. Guru membimbing siswa selama kegiatan diskusi kelompok
- Konfirmasi
 1. Guru bertanya mengenai soal LKS secara acak
 2. Guru memberikan penguatan terhadap jawaban siswa
- Kegiatan Penutup
 1. Guru bersama siswa membuat kesimpulan
 2. Refleksi materi dan proses pembelajaran
 - Kesan anak-anak terhadap proses pembelajaran
 - Apakah anak-anak sudah memahami isi materi
 3. Guru memberikan tugas/ pengayaan kepada siswa untuk mempelajari materi berikutnya
 4. Guru memotivasi siswa untuk tetap semangat dan rajin belajar
 5. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam

PERTEMUAN II

Materi pembelajaran:

1. Peranan pemerintah dalam mengatasi permasalahan ketenagakerjaan

Langkah-langkah pembelajaran:

- Kegiatan Pendahuluan
 1. Guru membuka pelajaran dengan salam (Assalamualaikum dan Selamat Pagi/Siang)
 2. Guru mengamati keadaan kelas dan mengkondisikan siswa untuk berdoa
 3. Guru melakukan presensi dan menanyakan kabar siswa
 4. Apersepsi dan Motivasi:
 - a. Guru bertanya tentang materi sebelumnya
 - b. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan ringan untuk mengacu pada materi, misalnya: bagaimana diskusi kelompok yang kemarin? Apakah masih ada yang ingat apa saja permasalahan

ketenagakerjaan di Indonesia? Banyak sekali permasalahan ketenagakerjaan yang terjadi di Indonesia, permasalahan terbesar salah satunya yaitu pengangguran yang disebabkan oleh beberapa hal, misalnya pertumbuhan penduduk yang tinggi.

c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

- Kegiatan Inti

- Eksplorasi

1. Guru menampilkan video pembelajaran tentang ketenagakerjaan di Indonesia
2. Guru menggali rasa ingin tahu siswa dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai pengertian tenaga kerja dan angkatan kerja
3. Guru menjelaskan poin-poin materi dengan menggunakan media power point
4. Guru meminta siswa untuk membacakan beberapa materi di buku pegangan siswa
5. Guru memfasilitasi siswa untuk aktif tanya-jawab mengenai materi dan video pembelajaran yang sudah ditampilkan

- Elaborasi

1. Guru membagi kelas menjadi 8 kelompok (1 kelompok terdiri dari 4 siswa)
2. Guru menjelaskan model pembelajaran berbasis masalah dan cara kerja dalam kelompok, yaitu: 1) orientasi siswa kepada masalah; 2) mengorganisasikan siswa untuk belajar; 3) membimbing penyelidikan; 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya; 5) menganalisis dan mengevaluasi.
3. Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok. Terdapat 4 nomor LKS, setiap dua kelompok mengerjakan soal LKS yang sama
4. Guru memberikan orientasi mengenai permasalahan yang disajikan dalam LKS

5. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk berdiskusi dalam kelompok kecil menyelesaikan permasalahan yang sudah dibagikan
 6. Guru membimbing siswa selama kegiatan diskusi kelompok
 7. Guru memberikan kesempatan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya (laporan hasil diskusi)
 8. Guru membandingkan jawaban dari dua kelompok yang mengerjakan soal LKS yang sama
 9. Guru memberikan kesempatan siswa untuk aktif tanya tanya jawab dalam diskusi kelompok besar (diskusi kelas)
 10. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang dipresentasikan
- Konfirmasi
1. Guru membagikan soal tes
 2. Guru memberikan kesempatan siswa mengerjakan soal tes dalam waktu terbatas
 3. Setelah siswa selesai mengerjakan soal tes guru mengkonfirmasi jawaban soal tes
- Kegiatan Penutup
1. Guru bersama siswa membuat kesimpulan
 2. Refleksi materi dan proses pembelajaran
 - Kesan anak-anak terhadap proses pembelajaran
 - Apakah anak-anak sudah memahami isi materi
 3. Guru memberikan tugas/ pengayaan kepada siswa untuk mempelajari materi berikutnya
 4. Guru memotivasi siswa untuk tetap semangat dan rajin belajar
 5. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam

I. Sumber dan Media Belajar

1. Buku IPS Terpadu Kelas VIII
2. BSE Kelas VIII

3. Power Point “Permasalahan Ketenagakerjaan di Indonesia serta Upaya Penanggulangannya
4. Video dengan tema “Permasalahan Ketenagakerjaan di Indonesia serta Upaya Penanggulangannya”
5. LKS (Lembar Kerja Siswa)

J. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
1. Menjelaskan pengertian angkatan kerja, tenaga kerja, dan kesempatan kerja	Tes	Tes Subjektif (Tes Uraian)	Jelaskan perbedaan tenaga kerja dan angkatan kerja!
2. Menjelaskan jenis-jenis tenaga kerja	Tes	Tes Subjektif (Tes Uraian)	Jelaskan perbedaan golongan tenaga kerja tersebut dan berikan contoh sesuai yang ada di sekitarmu!
3. Mengidentifikasi jenis-jenis pengangguran	Tes	Tes Subjektif (Tes Uraian)	Identifikasilah jenis-jenis pengangguran yang terdapat dalam artikel!
4. Menganalisis masalah-masalah ketenagakerjaan di Indonesia	Tes	Tes Subjektif (Tes Uraian)	Analisislah berbagai permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia berdasarkan artikel tersebut!
5. Menganalisis peranan pemerintah dalam mengatasi permasalahan ketenagakerjaan	Tes	Tes Subjektif (Tes Uraian)	Seandainya kamu dipilih sebagai Presiden, bagaimana upayamu untuk menyelesaikan permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia?

**Mengetahui,
Guru Pembimbing IPS**

Nurul Hidayati, S.Pd
NIP. 19620105 198403 2 006

**Yogyakarta, 19 Maret 2013
Mahasiswa**

Nurhayati
NIM. 10416244018

Materi Pembelajaran

ANGKATAN KERJA DAN TENAGA KERJA SEBAGAI SUMBER DAYA DALAM KEGIATAN EKONOMI

A. Ketenagakerjaan di Indonesia

1. Tenaga Kerja

Menurut UU No. 13 Tahun 2003, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Tenaga kerja juga dapat diartikan sebagai penduduk yang berada dalam usia kerja. Tenaga kerja disebut juga golongan produktif. Tenaga kerja merupakan penduduk dalam usia kerja. Di Indonesia berlaku batasan untuk tenaga kerja yaitu penduduk yang berusia 15 tahun sampai 64 tahun.

Tenaga kerja dapat dikelompokkan menjadi dua, angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Penduduk yang termasuk angkatan kerja terdiri atas orang yang bekerja dan menganggur. Sedangkan golongan bukan angkatan kerja terdiri atas anak sekolah, ibu rumah tangga, dan pensiunan. Golongan bukan angkatan kerja disebut juga angkatan kerja potensial, karena golongan ini bisa sewaktu-waktu mendapatkan pekerjaan dan masuk dalam golongan angkatan kerja.

Secara umum tenaga kerja dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja rohani dan tenaga kerja jasmani.

a. Tenaga Kerja Rohani

Tenaga kerja rohani adalah tenaga kerja yang dalam kegiatan kerjanya lebih banyak menggunakan pikiran yang produktif dalam proses produksi. Contohnya manager, direktur, dll.

b. Tenaga Kerja Jamani

Tenaga kerja jasmani adalah tenaga kerja yang dalam kegiatannya lebih banyak mencakup kegiatan pelaksanaan yang produktif dalam

produksi. Tenaga kerja jasmani terbagi dalam tiga jenis, yaitu tenaga kerja terdidik, tenaga kerja terlatih, dan tenaga kerja tidak terdidik.

1) Tenaga kerja terdidik (*skilled labour*)

Tenaga kerja terdidik (*skilled labour*) adalah tenaga kerja yang memerlukan pendidikan tinggi, misalnya guru, dokter, dan sebagainya.

2) Tenaga kerja terlatih (*trained labour*)

Tenaga kerja terlatih (*trained labour*) adalah tenaga kerja yang memerlukan pelatihan dan pengalaman terlebih dahulu, misalnya montir, sopir, dan sebagainya.

3) Tenaga kerja tidak terdidik (*unskilled labour*)

Tenaga kerja tidak terdidik (*unskilled labour*) adalah tenaga kerja yang tidak memerlukan pelatihan maupun pendidikan khusus, misalnya kuli bangunan, buruh gedong, dan sebagainya.

2. Angkatan Kerja

Angkatan kerja terdiri atas orang yang bekerja dan menganggur. Penduduk yang bekerja adalah penduduk yang melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa untuk memperoleh penghasilan. Sedangkan pengangguran adalah orang yang tidak bekerja dan sedang mencari pekerjaan.

3. Pengangguran

Pengangguran merupakan permasalahan yang sering terjadi di Indonesia. Sampai saat ini pemerintah Indonesia masih berusaha keras mencari jalan keluar untuk menghadapi permasalahan ini. Pengangguran dapat dibedakan dalam beberapa jenis, berikut ini jenis-jenis pengangguran berdasarkan penyebab dan sifatnya.

a. Jenis Pengangguran Berdasarkan Penyebabnya

Berdasarkan penyebabnya, pengangguran dapat dibedakan menjadi pengangguran konjungtur, struktural, friksional, musiman, teknologi, dan voluntary.

1) Pengangguran konjungtur

Pengangguran konjungtur (*cyclical unemployment*) adalah pengangguran yang diakibatkan oleh perubahan-perubahan dalam tingkat kegiatan perekonomian. Pada waktu kegiatan ekonomi mengalami kemunduran, perusahaan-perusahaan harus mengurangi kegiatan produksi, hal ini berarti jam kerja akan dikurangi, sebagian tenaga kerja diberhentikan. Akibatnya banyak tenaga kerja yang tidak dapat bekerja lagi.

2) Pengangguran struktural

Pertumbuhan dan perkembangan ekonomi selalu diikuti oleh perubahan struktur dan corak kegiatan ekonomi, misalnya terjadi pergeseran dari sektor pertanian menjadi sektor industri. Akibatnya semakin banyak jumlah industri pengolahan, sedangkan kegiatan pertanian semakin berkurang. Bagi tenaga kerja di bidang pertanian yang tidak dapat bekerja di bidang industri karena keterbatasan keahlian akan menganggur. Pengangguran tersebut dinamakan pengangguran struktural.

3) Pengangguran friksional

Pengangguran jenis ini bersifat sementara dan terjadi karena adanya kesenjangan antara pencari kerja dan lowongan kerja. Kesenjangan ini dapat berupa kesenjangan waktu, informasi maupun jarak. Pengangguran friksional bukanlah sebagai akibat dari ketidakmampuan memperoleh pekerjaan, melainkan sebagai akibat dari keinginan mencari pekerjaan yang lebih baik. Di dalam proses mencari kerja yang lebih baik, ada kalanya mereka harus menganggur. Masa mencari kerja/menganggur disebut dengan pengangguran friksional

4) Pengangguran musiman

Pengangguran musiman adalah jenis pengangguran yang terjadi secara berkala misalnya pengangguran pada saat menjelang musim tanam dan musim panen. Di sektor pertanian pekerjaan yang paling banyak dilakukan pada saat musim tanam dan musim panen, sehingga

saat selang musim tanam dan musim panen banyak terjadi pengangguran.

5) Pengangguran teknologi

Pengangguran teknologi adalah pengangguran yang terjadi karena adanya perubahan tenaga manusia menjadi tenaga mesin, misalnya dulu petani mengolah sawah dengan tenaga manusia, sekarang diganti dengan traktor. Adanya pergantian tenaga manusia menjadi tenaga mesin dapat menyebabkan pengangguran teknologi.

6) Pengangguran voluntary

Pengangguran voluntari terjadi karena ada orang yang sebenarnya masih dapat bekerja, namun dengan suka rela berhenti bekerja, hal ini dapat terjadi karena ia telah mendapatkan warisan atau hal-hal lain yang membuat seseorang tidak perlu bekerja.

b. Jenis Pengangguran Berdasarkan Sifatnya

Pengangguran berdasarkan sifatnya terdiri dari pengangguran terbuka, setengah menganggur, dan pengangguran terselubung.

1) Pengangguran terbuka

Pengangguran terbuka adalah angkatan kerja yang benar-benar tidak mempunyai pekerjaan. Pengangguran jenis ini terjadi karena kurangnya lapangan pekerjaan, tidak mau bekerja atau adanya ketidakcocokan antara lowongan pekerjaan dengan latar belakang pendidikan.

2) Setengah menganggur

Setengah menanggur adalah angkatan kerja yang bekerja di bawah jam kerja normal. Ada juga yang mendefinisikan setengah menganggur sebagai angkatan kerja yang kurang dari 35 jam seminggu.

3) Pengangguran terselubung

Pengangguran terselubung adalah angkatan kerja yang bekerja tidak optimal sehingga terjadi kelebihan tenaga kerja. Contohnya, Pak Nyoman membuka usaha bengkel sepeda motor. Pak Nyoman

dibantu oleh satu anaknya. Sebenarnya tenaga kerjanya sudah cukup, namun anak pamannya belum bekerja, maka ia ikut membantu. Anak paman Pak Nyiman disebut pengangguran terselubung.

4. Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja adalah jumlah lapangan kerja yang tersedia bagi masyarakat. Kesempatan kerja erat hubungannya dengan kemampuan perusahaan-perusahaan dalam menyediakan atau menyerap tenaga kerja. Semakin banyak jumlah kesempatan kerja yang tersedia semakin banyak tenaga kerja yang diserap (dipekerjakan).

Di Indonesia masalah kesempatan kerja dijamin dalam UUD 1945 pasal 27 ayat (2) yang berbunyi “Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak”/ berdasarkan bunyi UUD 1945 pasal 27 ayat (2) di atas, jelas bahwa pemerintah Indonesia bertanggung jawab atas penciptaan kesempatan kerja serta perlindungan terhadap tenaga kerja. Hal ini dimaksudkan agar melalui pekerjaannya setiap warga negara dapat hidup layak. Kesempatan kerja disebut juga lowongan pekerjaan.

B. Masalah-masalah Ketenagakerjaan di Indonesia

Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Di sisi lain, tenaga kerja juga dapat menjadi faktor penghambat ekonomi bila terdapat banyak permasalahan yang berhubungan dengan ketenagakerjaan. Berbagai permasalahan ketenagakerjaan yang terjadi di Indonesia antara lain:

1. Tingkat pengangguran yang tinggi

Pengangguran merupakan salah satu masalah tenaga kerja yang memiliki pengaruh besar bagi perekonomian Indonesia. Di Indonesia jumlah pengangguran selalu mengalami peningkatan. Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya pengangguran:

- a. Tidak seimbangnya jumlah tenaga kerja dengan lapangan kerja yang tersedia.

- b. Rendahnya kualitas tenaga kerja, sehingga menyebabkan mereka tidak mampu bersaing dengan tenaga kerja yang memiliki kualitas lebih baik.
- c. Lowongan pekerjaan yang ditawarkan tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan para pelamar pekerjaan.
- d. Kondisi perekonomian negara yang kurang baik, misalnya krisis ekonomi yang menyebabkan terjadinya PHK.

Tingginya jumlah pengangguran di Indonesia dapat menimbulkan berbagai dampak negatif bagi masyarakat maupun bagi negara. Berikut ini dampak tingginya tingkat pengangguran:

- a. Tingkat kesejahteraan menurun
- b. Angka kriminalitas (kejahatan) meningkat, misalnya pencurian, penjam-bretan
- c. Kualitas hidup menurun, dengan ditandai lingkungan yang kotor dan kurang sehat
- d. Produktivitas masyarakat menurun
- e. Menurunnya tingkat kesehatan dan kekurangan pangan
- f. Peningkatan jumlah anak jalann, kamu gelandangan, pengamen, dan lain sebagainya di tempat-tempat umum
- g. Menurunnya pendapatan negara dari penerimaan pajak penghasilan
- h. Bertambahnya biaya sosial negara

2. Produktivitas kerja rendah

Produktivitas dinyatakan dengan output per satuan input. Perbedaan jumlah produk antara satu karyawan yang satu dengan karyawan yanglain merupakan petunjuk adanya perbedaan produktivitas. Produktivitas yang rendah merupakan keprihatinan umum yang terjadi di negara-negara berkembang. Produktivitasnya yang rendah dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti kondisi pekerja, sarana pendukung, dan kebijakan perusahaan dan pemerintah, serta upah yang rendah.

3. Mutu tenaga kerja yang rendah

Sebagian besar tenaga kerja di Indonesia berpendidikan rendah dengan keterampilan dan keahlian yang kurang memadai, sehingga belum memiliki keterampilan dan pengalaman untuk memasuki duni kerja. Dengan demikian mutu tenaga kerja yang rendah mengakibatkan kesempatan kerja semakin kecil dan terbatas. Keterampilan dan pendidikan yang terbatas akan membatasi ragam dan jumlah pekerjaan.

4. Persebaran tenaga kerja yang tidak merata

Persebaran tenaga kerja di Indonesia tidak merata. Di daerah Pulau Jawa tenaga kerja menumpuk, sementara di luar Pulau Jawa kekurangan tenaga kerja. Kondisi tersebut dapat menimbulkan dampak bahwa di Pulau Jawa banyak pengangguran, sedangkan di luar Pulau Jawa pembangunan akan terhambat karena kekurangan tenaga kerja untuk mengolah sumber daya alam yang ada.

C. Peranan Pemerintah dalam Upaya Penanggulangan Permasalahan Ketenagakerjaan

Permasalahan ketenagakerjaan sebenarnya merupakan permasalahan bangsa secara menyeluruh dan merupakan tanggung jawab semua pihak. Namun demikian, pemerintah memiliki posisi strategi dan merupakan pihak yang bertanggung jawab atas permasalahan ketenagakerjaan. Oleh karena itu pemerintah perlu mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut dengan berbagai kebijakan. Kebijakan-kebijakan penting tersebut antara lain kebijakan di bidang pendidikan, perluasan lapangan kerja, kebijakan pengupahan, dan pelayanan informasi.

1. Kebijakan di bidang pendidikan

Cara paling strategis untuk meningkatkan produktivitas dan mengatasi pengangguran yaitu dengan pendidikan dan latihan. Melalui pendidikan dan latihan diharapkan mampu meningkatkan kemampuan pekerja baik dari sisi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap kerja

yang baik. Bahkan melalui pendidikan dan latihan dapat dikembangkan sikap berwirausaha yang sangat diburuhkan dalam upaya penciptaan lapangan kerja sendiri.

Kebijakan di bidang pendidikan dapat digunakan sebagai upaya peningkatan mutu tenaga kerja

2. Kebijakan perluasan lapangan pekerjaan

Dalam hal ini pemerintah dapat menciptakan lapangan pekerjaan secara langsung maupun tidak langsung. Cara langsung dapat dilakukan pemerintah dengan menciptakan kesempatan kerja sebagai pegawai pemerintah atau pegawai negeri. Sedangkan cara tidak langsung dilakukan dengan menciptakan kondisi yang mendorong terciptanya lapangan kerja baru. Hal ini bisa melalui berbagai kebijakan ekonomi yang sesuai, misalnya kebijakan fiskal dan moneter. Kebijakan fiskal dapat mendorong terciptanya lapangan kerja baru melalui penyelenggaraan proyek-proyek pemerintah yang mampu menyerap lapangan pekerjaan. Sedangkan kebijakan moneter dapat ditempuh untuk mengurangi pengangguran, misalnya kredit murah.

Upaya pemerintah dalam memperluas kesempatan kerja dapat dilakukan dengan cara berikut ini:

- a. Mendirikan industri atau pabrik yang bersifat padat karya
- b. Mendorong usaha kecil-menengah
- c. Mengintensifkan pekerjaan di daerah pedesaan
- d. Meningkatkan investasi (penanaman modal asing)

3. Memperluas pemerataan lapangan kerja

Pemerintah mengoptimalkan informasi pemberitahuan lowongan kerja kepada para pencari kerja melalui pasar kerja. Dengan cara ini diharapkan pencari kerja mudah mendapatkan informasi lowongan pekerjaan.

4. Kebijakan pengupahan

Kebijakan pengupahan sangat dibutuhkan terutama untuk melindungi para pekerja dari pemberian upah yang terlalu kecil. Upah

yang rendah akan mempengaruhi tingkat kesehatan, pendidikan, dan bahkan mempengaruhi produktivitas kerja. Mereka tidak memiliki sarana lagi untuk pengembangan diri, tidak memiliki makanan yang cukup bergizi, dan kondisi keluarga yang harmonis. Maka pengupahan yang layak bukan hanya kebutuhan pekerja, tetapi juga kebutuhan para pengusaha.

Dalam hal ini pemerintah harus mendorong terciptanya sistem pengupahan yang baik. Kebijakan penetapan UMP merupakan usaha yang harus tetap dilakukan untuk memberi batas upah terendah yang harus diberikan.

Lampiran 6. Lembar Kerja Siswa Siklus I

LEMBAR KERJA SISWA 1

Standar Kompetensi : 7. Memahami kegiatan perekonomian Indonesia

Kompetensi Dasar : 7.1 Mendeskripsikan permasalahan angkatan kerja dan tenaga kerja sebagai sumber daya dalam kegiatan ekonomi, serta peranan pemerintah dalam upaya penanggulangannya

Tujuan Pembelajaran : Siswa mampu mendeskripsikan permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia sebagai sumber daya dalam kegiatan ekonomi, serta peranan pemerintah dalam upaya penanggulangannya

Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Di sisi lain, tenaga kerja juga dapat menjadi faktor penghambat ekonomi bila terdapat banyak permasalahan yang berhubungan dengan ketenagakerjaan. Berbagai permasalahan tentang ketenagakerjaan tersebut sebenarnya bukan hanya tanggung jawab pemerintah, tapi juga tanggung jawab kita sebagai masyarakat Indonesia.

1. Tenaga kerja Indonesia banyak yang bekerja di luar negeri. Ada yang bekerja sebagai buruh pabrik, namun ada juga yang sebagai pembantu rumah tangga. Menurut pendapat kalian, mengapa banyak tenaga kerja yang bekerja di luar negeri?
2. Apakah dengan banyaknya tenaga kerja yang bekerja di luar negeri dapat mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia? Bagaimana pemerintah menanggapi kondisi tersebut?
3. Tambahkan bagaimana usaha kalian sebagai pelajar untuk mengurangi permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia

LEMBAR KERJA SISWA 2

Standar Kompetensi : 7. Memahami kegiatan perekonomian Indonesia

Kompetensi Dasar : 7.1 Mendeskripsikan permasalahan angkatan kerja dan tenaga kerja sebagai sumber daya dalam kegiatan ekonomi, serta peranan pemerintah dalam upaya penanggulangannya

Tujuan Pembelajaran : Siswa mampu mendeskripsikan permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia sebagai sumber daya dalam kegiatan ekonomi, serta peranan pemerintah dalam upaya penanggulangannya

Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Di sisi lain, tenaga kerja juga dapat menjadi faktor penghambat ekonomi bila terdapat banyak permasalahan yang berhubungan dengan ketenagakerjaan. Berbagai permasalahan tentang ketenagakerjaan tersebut sebenarnya bukan hanya tanggung jawab pemerintah, tapi juga tanggung jawab kita sebagai masyarakat Indonesia.

Bagaimana pendapatmu terhadap ungkapan berikut ini:

1. “Orang menjadi miskin karena malas” dan
2. “Orang menjadi miskin karena pemerintah tidak menyediakan lapangan pekerjaan”.
3. Tambahkan bagaimana usaha kalian sebagai pelajar untuk mengurangi permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia.

LEMBAR KERJA SISWA 3

Standar Kompetensi : 7. Memahami kegiatan perekonomian Indonesia

Kompetensi Dasar : 7.1 Mendeskripsikan permasalahan angkatan kerja dan tenaga kerja sebagai sumber daya dalam kegiatan ekonomi, serta peranan pemerintah dalam upaya penanggulangannya

Tujuan Pembelajaran : Siswa mampu mendeskripsikan permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia sebagai sumber daya dalam kegiatan ekonomi, serta peranan pemerintah dalam upaya penanggulangannya

Petunjuk:

1. Bacalah artikel/materi di bawah ini dengan seksama.
2. Kemudian analisislah permasalahan yang terjadi tersebut menurut pendapat kalian.
3. Tambahkan bagaimana usaha kalian sebagai pelajar untuk mengurangi permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia.

Lapangan kerja tak sesuai pendidikan

Merdeka.com - Persoalan pengangguran di Indonesia dipicu tiadanya kesesuaian antara jenjang pendidikan dan ketersediaan lapangan kerja. Kondisi ini memicu tenaga kerja terdidik, justru mengambil lahan pekerjaan kelompok tidak terampil. Data itu disampaikan oleh Ekonom Senior Bank Dunia Vivi Alatas, dalam diskusi bertajuk 'Masalah Ketenagakerjaan: Perbaikan Untuk Semua Pihak' yang digelar di Center of Strategic and International Studies, Jakarta, Kamis (16/1).

Berdasarkan data yang dilansir Badan Pusat Statistik (BPS), lulusan pendidikan tinggi baru 5 persen dari total angkatan kerja. Alhasil, mayoritas pasar buruh diisi oleh alumnus pendidikan dasar dan menengah. Masalahnya, kata Vivi, para warga usia muda kesulitan mengakses informasi soal lapangan pekerjaan.

Akhirnya, banyak lulusan SMA bersedia melakoni pekerjaan yang seharusnya diperuntukkan untuk lulusan SD dan SMP. "Sekitar 20 persen lulusan SMA rela bekerja di sektor tanpa keterampilan, 65 persen semi-skilled," kata Vivi.

Fenomena ini imbas dari kegagalan lulusan pendidikan tinggi, khususnya para sarjana, yang juga menganggur dan akhirnya mengambil jatah lulusan SMA. Jumlah lulusan perguruan tinggi yang menganggur saat ini lima kali lipat pengangguran dewasa. Menurut Vivi, situasi ini sudah tidak sehat, apabila dibandingkan dengan mayoritas negara lain berpenghasilan menengah seperti Indonesia.

😊 Selamat mengerjakan para pejuang bangsa 😊

LEMBAR KERJA SISWA 4

Standar Kompetensi : 7. Memahami kegiatan perekonomian Indonesia

Kompetensi Dasar : 7.1 Mendeskripsikan permasalahan angkatan kerja dan tenaga kerja sebagai sumber daya dalam kegiatan ekonomi, serta peranan pemerintah dalam upaya penanggulangannya

Tujuan Pembelajaran : Siswa mampu mendeskripsikan permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia sebagai sumber daya dalam kegiatan ekonomi, serta peranan pemerintah dalam upaya penanggulangannya

Petunjuk:

1. Bacalah artikel/materi di bawah ini dengan seksama.
2. Kemudian analisislah permasalahan yang terjadi tersebut menurut pendapat kalian.
3. Tambahkan bagaimana usaha kalian sebagai pelajar untuk mengurangi permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia.

Masalah tenaga kerja dan lapangan kerja di Indonesia

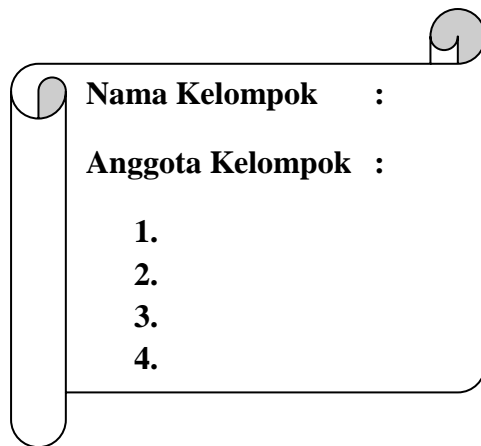
Reporter : [Wisnoe Moerti](#) | Jumat, 17 Januari 2014 06:09

Merdeka.com - Tenaga kerja dan lapangan pekerjaan masih menjadi bahasan yang menarik di Indonesia. Terlebih jika dikaitkan dengan bonus demografi yang seharusnya punya potensi dan peran besar dalam pembangunan ekonomi nasional. Hampir setiap tahun, tenaga kerja atau buruh di Indonesia selalu turun ke jalan. Masalah yang dibawa selalu sama yakni soal kesejahteraan. Mereka selalu menuntut kesejahteraan yang lebih baik. Padahal, setiap tahun pemerintah selalu menaikkan upah minimum provinsi (UMP) yang dijadikan rujukan menentukan besaran upah bagi buruh. Tapi kenyataannya, buruh selalu meminta kenaikan gaji yang lebih besar.

Persoalan terkait ketenagakerjaan tidak hanya terjadi di sumber daya manusia (SDM). Hasil kajian Bank Dunia dan CSIS memberi gambaran nyata mengenai persoalan dalam penyediaan lapangan pekerjaan. Tingginya angka tenaga kerja

tidak berbanding lurus dengan ketersediaan lapangan pekerjaan. Akibatnya, angka pengangguran di Indonesia masih tergolong cukup tinggi.

😊 Selamat mengerjakan para pejuang bangsa 😊

LEMBAR DISKUSI KELOMPOK

Nama Kelompok :

Anggota Kelompok :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.

Lampiran 7. Lembar Tes Siklus I

SOAL TES

Standar Kompetensi : 7. Memahami kegiatan perekonomian Indonesia

Kompetensi Dasar : 7.1 Mendeskripsikan permasalahan angkatan kerja dan tenaga kerja sebagai sumber daya dalam kegiatan ekonomi, serta peranan pemerintah dalam upaya penanggulangannya

Tujuan Pembelajaran : Siswa mampu mendeskripsikan permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia sebagai sumber daya dalam kegiatan ekonomi, serta peranan pemerintah dalam upaya penanggulangannya

Petunjuk

Jawablah pertanyaan berikut dengan tepat menurut bahasamu sendiri!

1. Sebutkan dan jelaskan jenis angkatan kerja dalam dua contoh kasus di bawah ini!
 - a. Sitompul adalah anak berusia 14 tahun. Ia tidak lagi sekolah karena keterbatasan biaya. Kemudian sitompul bekerja menjadi buruh pabrik untuk membantu orang tuanya.
 - b. Arif baru lulus sekolah SMA tahun kemarin. Ia ingin sekali bekerja namun sampai saat ini ia belum mendapatkan pekerjaan. Ia telah memasukkan lamaran pekerjaan di berbagai perusahaan tapi belum ada satu pun yang memanggilnya.
2. Pengangguran merupakan salah satu permasalahan ketenagakerjaan yang terjadi di Indonesia. pengangguran dibagi menjadi dua jenis, pengangguran berdasarkan penyebabnya dan pengangguran berdasarkan sifatnya. Berikut ini merupakan contoh kasus pengangguran berdasarkan penyebabnya.
 - a. Rudi baru lulus perguruan tinggi dua tahun yang lalu. Sebelumnya Rudi pernah bekerja sebagai operator di warnet, namun beberapa bulan

yang lalu Rudi mulai memasukkan lamaran kerja ke beberapa perusahaan di dalam kota dan luar kota. Rudi sebenarnya memiliki keterampilan dan kompetensi yang sesuai dengan perusahaan-perusahaan tersebut, tetapi proses seleksi dari perusahaan tersebut memang membutuhkan waktu yang cukup lama. Rudi yang sudah berhenti dari pekerjaannya sebagai operator warnet, sehingga sekarang menjadi pengangguran. Rudi termasuk dalam jenis pengangguran apa? Jelaskan!

- b. Pak Budi berusia 45 tahun bekerja sebagai petani di desanya. Belum lama ini, pemerintah daerahnya berencana untuk mengubah desa tersebut menjadi desa industri dan membangun sebuah pabrik besar. Pak Budi yang memiliki keterbatasan dalam keahlian dan usia yang semakin menua terpaksa menerima kenyataan kehilangan pekerjaan. Disebut apakah pengangguran yang dialami Pak Budi? Jelaskan!
3. Kamu telah mempelajari berbagai macam permasalahan ketenagakerjaan yang terjadi di Indonesia. Berikan kesimpulan mengenai berbagai permasalahan yang terjadi di Indonesia menurut bahasamu sendiri!
4. Jika suatu saat nanti kamu diberi kesempatan untuk menjadi pejabat pemerintahan, apa yang akan kamu lakukan untuk menyelesaikan permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia?
5. Sebagai siswa SMP, apa yang dapat kamu lakukan untuk membantu mengurai permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia?

☺ Selamat mengerjakan para pejuang bangsa ☺

LEMBAR JAWAB TES

Nama	:
No. Absen	:
Kelas	:

Lampiran 8. Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

**Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran
Pendekatan SAVI Model Pembelajaran Berbasis Masalah**

Nama Sekolah : SMP Negeri 3 Godean
 Alamat Sekolah : Sidoarum, Godean, Sleman
 Mata Pelajaran : IPS
 Kelas/Semester : VIII/2
 Hari, Tanggal : Rabu, 19 Maret 2014
 Siklus : I

Petunjuk

Penilaian dilakukan terhadap aspek dalam tabel dengan cara memberika ceklist pada kolom skor

- 1 = Sangat Tidak Baik
- 2 = Tidak Baik
- 3 = Kurang Baik
- 4 = Baik
- 5 = Sangat Baik

No	Indikator yang diamati	Skor					Jumlah
		5	4	3	2	1	
Kegiatan Pendahuluan							
1	Membuka pelajaran dan berdoa		√				4
2	Melakukan presensi siswa		√				4
3	Melakukan apersepsi dan motivasi			√			3
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran			√			3
Kegiatan Inti							
5	Menyajikan video pembelajaran			√			3
6	Menjelaskan materi dengan powerpoint dan gambar			√			3
7	Melakukan eksplorasi dengan tanya jawab mengenai materi dan gambar		√				4
8	Melakukan kegiatan elaborasi dengan pembelajaran berbasis masalah dan menjelaskan langkah-			√			3

	langkah pembelajaran berbasis masalah						
9	Membagi kelompok menjadi 8 kelompok kecil		√				4
10	Membagikan LKS			√			3
11	Memberikan waktu untuk kegiatan diskusi kelompok			√			3
12	Kegiatan presentasi hasil laporan diskusi kelompok	--	--	--	--	--	--
13	Melakukan diskusi kelas, memberikan kesempatan siswa untuk tanya-jawab	--	--	--	--	--	--
14	Memberikan konfirmasi atau penguatan materi	--	--	--	--	--	--
Kegiatan Penutup							
15	a. Melakukan evaluasi atau tes			√			3
16	b. Menyimpulkan materi		√				4
17	c. Melakukan refleksi pembelajaran			√			3
18	d. Memberikan tugas atau menyampaikan materi berikutnya			√			3
19	Penutup, salam		√				4
Jumlah							54
Nilai							57%

Sleman, 19 Maret 2014

Observer

Nurul Hidayati, S.Pd
NIP. 19620105 198403 2006

Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran
Pendekatan SAVI Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Nama Sekolah : SMP Negeri 3 Godean
 Alamat Sekolah : Sidoarum, Godean, Sleman
 Mata Pelajaran : IPS
 Kelas/Semester : VIII/2
 Hari, Tanggal : Kamis, 20 Maret 2014
 Siklus : I

Petunjuk

Penilaian dilakukan terhadap aspek dalam tabel dengan cara memberika ceklist pada kolom skor

- 1 = Sangat Tidak Baik
- 2 = Tidak Baik
- 3 = Kurang Baik
- 4 = Baik
- 5 = Sangat Baik

No	Indikator yang diamati	Skor					Jumlah
		5	4	3	2	1	
Kegiatan Pendahuluan							
1	Membuka pelajaran dan berdoa		√				4
2	Melakukan presensi siswa			√			3
3	Melakukan apersepsi dan motivasi			√			3
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran		√				4
Kegiatan Inti							
5	Menyajikan video pembelajaran		√				4
6	Menjelaskan materi dengan powerpoint dan gambar			√			3
7	Melakukan eksplorasi dengan tanya jawab mengenai materi dan gambar		√				4
8	Melakukan kegiatan elaborasi dengan pembelajaran berbasis masalah dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah		√				4
9	Membagi kelompok menjadi 8		√				4

	kelompok kecil						
10	Membagikan LKS		√				4
11	Memberikan waktu untuk kegiatan diskusi kelompok			√			3
12	Kegiatan presentasi hasil laporan diskusi kelompok			√			3
13	Melakukan diskusi kelas, memberikan kesempatan siswa untuk tanya-jawab		√				4
14	Memberikan konfirmasi atau penguatan materi			√			3
Kegiatan Penutup							
15	Melakukan evaluasi atau tes		√				4
16	Menyimpulkan materi		√				4
17	Melakukan refleksi pembelajaran			√			3
18	Memberikan tugas atau menyampaikan materi berikutnya			√			3
19	Penutup, salam		√				4
Jumlah Skor							68
Nilai							72%

Sleman, 20 Maret 2014

Observer

Nurul Hidayati, S.Pd
NIP. 19620105 198403 2006

Lampiran 9. Lembar Observasi Berpikir Kritis Siklus I

Hasil Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Siklus I

Nama Sekolah : SMP Negeri 3 Godean
 Alamat Sekolah : Sidoarum, Godean, Sleman
 Mata Pelajaran : IPS
 Kelas/Semester : VIII/ 2
 Hari, Tanggal : Rabu, 19 Maret 2014
 Siklus/Pertemuan : I/1

No.	Nama Siswa	Pertemuan 1					
		1	2	3	4	5	6
1	Aji Kurniawan	2	2	1	1	1	2
2	Aldila F. R. A.	3	2	2	2	2	3
3	Alfita Sekar Candra	2	2	2	2	2	2
4	Aliffian Himawan	2	2	2	2	1	2
5	Amalia Deryani P.	2	2	2	2	1	2
6	Andika Pratama	2	2	1	1	1	2
7	Anindya Gupita P.	2	2	2	2	2	2
8	Anis Novianti	2	2	2	2	2	2
9	Arif Budi P.	2	2	1	1	1	2
10	Arifa S.	2	2	2	1	1	2
11	Arifah Siwi P.	3	3	2	2	2	3
12	Aziz Nurfauzi	2	2	2	1	1	2
13	Dimas Royyan	3	3	2	2	2	3
14	Findi Indiah	2	2	2	2	2	2
15	Ichwanul H. F.	2	2	1	1	1	2
16	Ilham Hendra K.	2	2	1	1	1	2
17	Khasanah Rahma W.	3	3	2	2	2	3
18	Lutfy Nurmania	2	2	2	2	2	2
19	Manandi P.	2	1	1	1	1	2
20	Meike N. P. L.	2	2	2	2	1	2
21	Mirza Rasyid A.	2	1	1	1	1	2
22	Muhammad Alan P.	2	2	2	1	1	2
23	Muhammad Titis S.	2	1	1	1	1	2

24	Realiza M. R.	3	3	2	2	2	3
25	Refanda H.	2	2	1	1	2	2
26	Sigit Naviyanto P.	3	2	2	2	2	3
27	Sikka Mutiara S.	2	2	2	2	1	2
28	Siti Hajar	3	2	2	2	2	2
29	Tessa Zerina N.	2	2	2	1	1	2
30	Via Ramadhani	2	2	2	2	2	2
31	Viola Dessy Romadhoni	3	2	2	2	2	2
32	Yolanda Antonia P.	2	2	2	1	2	2
Jumlah		72	65	55	50	48	70
Rerata (jumlah : 32)		2,25	2	1,7	1,56	1,5	2,18
Skor Ideal		128	128	128	128	128	128
% (jumlah : skor ideal x 100)		56%	51%	43%	39%	38%	55%

Indikator yang diamati:

1. Siswa mampu menyadari permasalahan yang disajikan
2. Siswa mampu menjelaskan/ menuliskan data berdasar permasalahan yang disajikan
3. Siswa mampu menjelaskan maksud dari gambar yang disajikan
4. Siswa mampu menjelaskan pengertian dan definisi teori menurut bahasanya sendiri
5. Siswa mampu menjelaskan ide sebagai pemecahan masalah
6. Siswa mampu menjelaskan/ menuliskan kesimpulan berdasarkan masalah yang disajikan

Hasil Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Siklus I

Nama Sekolah : SMP Negeri 3 Godean
 Alamat Sekolah : Sidoarum, Godean, Sleman
 Mata Pelajaran : IPS
 Kelas/Semester : VIII/ 2
 Hari, Tanggal : Kamis, 20 Maret 2014
 Siklus/Pertemuan : I/2

No.	Nama Siswa	Pertemuan 2					
		1	2	3	4	5	6
1	Aji Kurniawan	3	2	2	2	2	2
2	Aldila F. R. A.	3	3	2	2	2	2
3	Alfita Sekar Candra	3	3	2	2	2	3
4	Aliffian Himawan	3	2	2	2	1	2
5	Amalia Deryani P.	3	2	2	2	1	2
6	Andika Pratama	2	2	2	1	2	2
7	Anindya Gupita P.	3	2	2	2	2	2
8	Anis Novianti	3	2	2	2	1	2
9	Arif Budi P.	2	2	2	1	2	2
10	Arifa S.	3	2	2	2	2	3
11	Arifah Siwi P.	3	3	2	2	2	3
12	Aziz Nurfauzi	3	2	2	2	2	2
13	Dimas Royyan	3	2	2	2	1	2
14	Findi Indiah	3	2	2	2	2	2
15	Ichwanul H. F.	3	2	2	2	1	2
16	Ilham Hendra K.	3	2	2	2	1	2
17	Khasanah Rahma W.	3	3	2	2	2	3
18	Lutfy Nurmania	3	2	2	2	2	3
19	Manandi P.	3	2	2	2	2	2
20	Meike N. P. L.	2	2	2	1	2	2
21	Mirza Rasyid A.	3	2	2	2	2	2
22	Muhammad Alan P.	3	2	2	2	2	2
23	Muhammad Titis S.	2	2	2	1	2	2
24	Realiza M. R.	3	3	2	2	2	3
25	Refanda H.	3	2	2	2	2	2
26	Sigit Naviyanto P.	3	2	2	2	2	2

27	Sikka Mutiara S.	3	3	2	2	2	2
28	Siti Hajar	3	2	2	2	2	3
29	Tessa Zerina N.	3	2	2	2	2	3
30	Via Ramadhani	3	2	2	2	1	2
31	Viola Dessy Romadhoni	3	2	2	2	1	2
32	Yolanda Antonia P.	3	3	2	2	2	3
Jumlah		92	71	64	60	56	73
Rerata (jumlah : 32)		2,875	2,21	2	1,875	1,75	2,28
Skor Ideal		128	128	128	128	128	128
% (jumlah : skor ideal x 100)		72%	55%	50%	47%	44%	57%

Indikator yang diamati:

1. Siswa mampu menyadari permasalahan yang disajikan
2. Siswa mampu menjelaskan/ menuliskan data berdasar permasalahan yang disajikan
3. Siswa mampu menjelaskan maksud dari gambar yang disajikan
4. Siswa mampu menjelaskan pengertian dan definisi teori menurut bahasanya sendiri
5. Siswa mampu menjelaskan ide sebagai pemecahan masalah
6. Siswa mampu menjelaskan/ menuliskan kesimpulan berdasarkan masalah yang disajikan

Lampiran 10. Catatan Lapangan Siklus I

Catatan Lapangan Siklus I

Mata Pelajaran : IPS
 Kelas/ Semester : VIII B/ 2
 Siklus/ Pertemuan : I/ 1
 Hari, tanggal : Rabu, 19 Maret 2014
 Observer : Nurhayati

Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 19 Maret 2014 di ruang kelas VIII B. Mata pelajaran IPS dimulai pada jam ke-1 sampai jam ke-2, yaitu jam 07.00 – 08.20. Pertemuan pertama ini merupakan hari pertama peneliti masuk ke dalam kelas untuk melakukan pelaksanaan tindakan. Bu Nurul mengawali dengan memperkenalkan peneliti kepada siswa, yang kemudian langsung dilanjutkan masuk ke pembelajaran.

Peneliti memulai pelajaran dengan mengucapkan salam yang dilanjutkan dengan berdoa. Setelah berdoa selesai peneliti melakukan presensi dengan memanggil satu per satu nama siswa, untuk memudahkan peneliti menghafalkan nama-nama siswa. Pada pertemuan pertama ini semua siswa hadir, berjumlah 32 siswa. Kegiatan selanjutnya peneliti melakukan apersepsi dan motivasi. Peneliti bertanya kepada siswa “siapa yang tadi malam sudah belajar IPS atau membaca buku paket IPS?”, ternyata hanya sedikit siswa yang mengangkat tangannya, sehingga peneliti mengingatkan siswa untuk rajin belajar dan membaca-baca buku malam harinya, supaya sudah memiliki bekal ketika akan belajar di kelas. Kemudian peneliti bertanya kembali “ada yang masih ingat pertemuan terakhir kemarin kalian belajar tentang apa?”, kemudian siswa menjawab serempak belajar tentang angkatan kerja dan tenaga kerja. Dalam kegiatan apersepsi dan motivasi ini peneliti sedikit mengingatkan siswa mengenai pengertian angkatan kerja dan tenaga kerja, yang dijawab siswa dengan serempak. Kegiatan selanjutnya peneliti

membacakan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, yang dilengkapi dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Masuk pada kegiatan inti peneliti mengawalinya dengan memutar video pembelajaran yang berkaitan dengan kekayaan alam Indonesia beserta kekayaan sumber daya manusianya. Siswa memperhatikan video pembelajaran dengan seksama, sesekali berkomentar dan tertawa saat melihat bagian-bagian lucu di dalam video. Setelah video selesai diputar, peneliti bertanya bagaimana pendapat siswa mengenai video tersebut, kemudian guru memberikan penegasan bahwa video tersebut bercerita tentang kekayaan alam dan kekayaan sumber daya manusia di Indonesia. Peneliti kemudian langsung menjelaskan materi yang ada di power point. Ketika menjelaskan materi yang ada di power point guru hanya menyebutkan inti-inti materi, supaya siswa bias aktif dan mengembangkan kemampuan berpikirnya menganalisis materi yang sedang dipelajari. Peneliti juga menggunakan gambar-gambar yang relevan untuk menarik perhatian siswa, sehingga siswa bisa ikut berkomentar mengenai gambar tersebut. Peneliti juga sering memberikan contoh-contoh nyata di lingkungan sekitar untuk menarik perhatian siswa supaya memberikan komentarnya mengenai contoh kasus tersebut. Selama peneliti menjelaskan materi kondisi kelas sangat kondusif, karena siswa mendengarkan dengan seksama. Sesekali ada siswa yang berbicara dengan teman sebangkunya. Ketika kondisi kelas mulai sedikit ramai, peneliti menyerukan jargonya sebagai tanda meminta perhatian siswa. Peneliti menyerukan “8B...”, yang kemudian dijawab siswa “hai...”.

Kegiatan dilanjutkan dengan membentuk kelompok. Kelas dibagi menjadi 8 kelompok, yang setiap kelompoknya terdiri dari 4 siswa. Peneliti membagi kelompok dengan cara memintas siswa dengan urut menghitung angka 1 sampai 8, siswa yang menyebutkan angka 1 berkelompok dengan siswa yang menyebutkan angka 1, dan selanjutnya. Pada proses pembentukan kelompok ini kondisi kelas mulai tidak terkendali. Banyak siswa membuat keributan bergerak kesana-kemari dan berteriak ke anggota kelompoknya. Peneliti membagikan LKS dan nametag kepada perwakilan setiap kelompok. Setelah beberapa saat akhirnya siswa dapat berkumpul dengan kelompoknya masing-masing. LKS terdiri dari 4

jenis soal yang berbeda. Kelompok 1 dan kelompok 8 mendapatkan LKS nomor 1, kelompok 2 dan 4 mendapatkan LKS nomor 2, kelompok 3 dan 7 mendapatkan LKS nomor 3, terakhir kelompok 5 dan 6 mendapatkan LKS nomor 4.

Peneliti memberikan waktu diskusi selama 20 menit. Selama kegiatan diskusi kelompok kecil banyak siswa yang bertanya kepada peneliti mengenai pertanyaan-pertanyaan dalam LKS. Siswa juga masih bingung mengenai maksud dari tugas yang dibagikan, karena pertama kalinya mereka belajar dengan model pembelajaran berbasis masalah. Selama kegiatan diskusi peneliti berkeliling mengamati setiap kelompok, mendengarkan mereka berdiskusi dan sesekali bertanya mengenai materi yang ada dalam LKS.

Kegiatan diskusi kelompok selesai dihentikan setelah 15 menit karena jam pelajaran akan segera berakhir. Pertemuan pertama siklus I ini memang sengaja direncanakan untuk tidak dilakukan kegiatan diskusi kelas atau presentasi. LKS yang dibagikan merupakan materi yang akan dibahas dalam dua pertemuan sekaligus, sehingga kegiatan presentasi dilakukan pada pertemuan selanjutnya. Setelah siswa kembali ke kursinya masing-masing, peneliti melakukan refleksi dengan bertanya kembali materi yang sudah dipelajari. Siswa menjawab dengan serempak setiap pertanyaan yang diberikan peneliti. Peneliti juga tidak lupa untuk mengingatkan siswa supaya rajin belajar dan rajin membaca. Tepat saat bel tanda pelajaran berakhir, peneliti juga mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.

Sleman, 19 Maret 2014

Observer,

Nurhayati

Catatan Lapangan Siklus I

Mata Pelajaran : IPS
 Kelas/ Semester : VIII B/ 2
 Siklus/ Pertemuan : I/ 2
 Hari, tanggal : Kamis, 20 Maret 2014
 Observer : Nurhayati

Siklus I pertemuan ke-2 dilaksanakan hari berikutnya Kamis, 20 Maret 2014. Pertemuan kedua ini dimulai setelah istirahat pertama yaitu jam 10.00 – 11.20 jam pelajaran ke-5 dan ke-6. Peneliti masuk kelas tepat setelah bel masuk berbunyi, namun suasana kelas masih belum kondusif untuk langsung dimulai pembelajaran, dikarenakan jam pelajaran sebelumnya jam pelajaran olahraga, sehingga masih banyak siswa yang belum memakai sepatu dan ada juga siswa yang masih makan. Pertemuan kedua ini kebetulan listrik mati, sehingga peneliti tidak menggunakan netbook, tidak menayangkan video dan gambar.

Pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam dan melakukan presensi dengan bertanya “siapa yang tidak masuk?”. Siswa hadir semua berjumlah 32 siswa. Peneliti kemudian melanjutkan dengan apersepsi dan motivasi. Peneliti bertanya “siapa yang masih ingat materi kemarin? Kemarin kita belajar tentang apa?”. Siswa serempak menjawab “belajar tentang masalah ketenagakerjaan di Indonesia. Kemudian guru sedikit mengingatkan siswa tentang materi sebelumnya dengan melakukan tanya-jawab. Kegiatan selanjutnya peneliti menyebutkan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Seperti pertemuan sebelumnya, ketika menjelaskan peneliti lebih sering menggunakan contoh-contoh yang dapat ditemui di kehidupan sehari-hari, sehingga memungkinkan untuk melakukan tanya-jawab dan mengembangkan kemampuan nalar siswa. Kondisi kelas pada pertemuan kedua ini cukup kondusif sama seperti pertemuan sebelumnya. Seperti biasanya jika suasana mulai ramai,

peneliti menyerukan semacam jargon “8B....”, kemudian siswa menjawab “hai...” sebagai tanda peneliti meminta perhatian siswa.

Kegiatan selanjutnya peneliti meminta siswa untuk berkumpul dengan kelompoknya kemarin. Peneliti memberikan waktu sekitar 15 menit kepada setiap kelompok untuk mendiskusikan kembali jawaban mereka kemarin. Peneliti berkeliling mengamati dan mengawasi jalannya diskusi kelompok. Setelah waktu selesai, peneliti meminta siswa untuk presentasi ke depan kelas. Terdapat 4 kelompok dari 8 kelompok yang melakukan presentasi. Kelompok tersebut mewakili jenis soal dalam LKS. Peneliti tidak menunjuk, tetapi mereka presentasi dengan keinginannya sendiri. Kelompok yang maju antara lain kelompok 1, kelompok 4, kelompok 6, dan kelompok 7. Jika kelompok lain sedang mempresentasikan hasil diskusinya, siswa yang lain ikut mendengarkan dengan seksama.

Kegiatan diskusi kelas dan presentasi berlangsung dengan baik. Setiap kali kelompok penyaji selesai melakukan presentasi, kelompok lain selalu menanggapi. Terdapat beberapa siswa yang aktif dalam kegiatan diskusi, seperti Arifah Siwi, Realiza, Dimas, dan Sigit. Beberapa pertanyaan sudah mengarah pada pertanyaan kritis. Siswa bertanya mengenai masalah yang ada di kehidupan sehari-hari mereka. Ketika ada siswa yang bertanya, siswa yang lain pun ikut menanggapi. Selama kegiatan diskusi peneliti bertindak sebagai motivator sekaligus fasilitator. Peneliti bertugas memandu dan memberikan penguatan terhadap apa yang disampaikan kelompok penyaji. Secara umum kegiatan diskusi di kelas VIII B pada siklus I sudah cukup baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti dan guru IPS.

Kegiatan selanjutnya peneliti meminta siswa kembali ke kursinya masing-masing dan mulai membagikan soal test sebagai bahan evaluasi pembelajaran selama dua kali pertemuan. Peneliti memberikan waktu 15 menit kepada siswa untuk menyelesaikan soal tes yang berjumlah 5 butir. Beberapa siswa masih belum paham maksud dari soal nomor 1, kemudian peneliti menjelaskan maksud pertanyaan dari soal nomor tersebut. Setelah siswa selesai mengerjakan soal test, peneliti melakukan refleksi dan melakukan tanya-jawab kembali mengenai materi

diskusi dan soal test. Sebelum mengakhiri pelajaran, peneliti tidak lupa mengingatkan siswa untuk rajin belajar. Peneliti mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.

Sleman, 19 Maret 2014

Observer,

Nurhayati

Lampiran 11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
(RPP Siklus II)**

Sekolah : SMP Negeri 3 Godean
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/Semester : VIII/2
Alokasi waktu : 2 pertemuan (4 x 40 menit)

A. Standar Kompetensi

7. Memahami kegiatan perekonomian Indonesia

B. Kompetensi Dasar

7.2 Mendeskripsikan pelaku-pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian Indonesia

C. Indikator

1. Pengertian sistem perekonomian
2. Macam-macam sistem perekonomian
3. Sistem perekonomian Indonesia

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran, diharapkan siswa mampu:

1. Menjelaskan pengertian sistem perekonomian
2. Mengidentifikasi macam-macam sistem perekonomian
3. Mendeskripsikan sistem perekonomian Indonesia

E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian sistem perekonomian

2. Macam-macam sistem perekonomian
 - a. Sistem ekonomi liberal
 - b. Sistem ekonomi sosialis
 - c. Sistem ekonomi campuran
3. Sistem perekonomian Indonesia
 - a. Sistem ekonomi demokrasi
 - b. Sistem ekonomi pancasila

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Diskusi kelompok
3. Pendekatan SAVI Model Pembelajaran Berbasis Masalah

G. Karakter yang dimunculkan

1. Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Disiplin
3. Percaya diri
4. Cinta tanah air
5. Peduli terhadap sesama
6. Kerjasama
7. Bertanggung jawab

H. Langkah-langkah Pembelajaran

PERTEMUAN I

Materi pembelajaran:

1. Pengertian sistem perekonomian
2. Macam-macam sistem perekonomian

Langkah-langkah pembelajaran:

- Kegiatan Pendahuluan

1. Guru membuka pelajaran dengan salam (Assalamualaikum dan Selamat Pagi/Siang)
 2. Guru mengamati keadaan kelas dan mengkondisikan siswa untuk berdoa
 3. Guru melakukan presensi dan menanyakan kabar siswa
 4. Apersepsi dan Motivasi:
 - c. Guru bertanya tentang materi sebelumnya
 - d. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan ringan untuk mengacu pada materi, misalnya: Apakah ada yang tahu hari ini kita akan belajar apa? Ada yang masih ingat materi tentang pengangguran? Apakah kalian tahu siapa yang menentukan standar harga suatu barang?
 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- Kegiatan Inti
 - Eksplorasi
 1. Guru menggali rasa ingin tahu siswa dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai sistem ekonomi yang ada di dunia
 2. Guru menampilkan video pembelajaran tentang sistem ekonomi
 3. Guru menjelaskan poin-poin materi dengan menggunakan media power point
 4. Guru meminta siswa untuk membacakan beberapa materi di buku pegangan siswa
 5. Guru memfasilitasi siswa untuk aktif tanya-jawab mengenai materi dan video pembelajaran yang sudah ditampilkan
 - Elaborasi
 1. Guru mengajak siswa belajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah
 2. Guru menjelaskan model pembelajaran berbasis masalah dan cara kerja dalam kelompok, yaitu: 1) orientasi siswa kepada

masalah; 2) mengorganisasikan siswa untuk belajar; 3) membimbing penyelidikan; 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya; 5) menganalisis dan mengevaluasi.

3. Guru membagi kelas menjadi 8 kelompok (1 kelompok terdiri dari 4 siswa)
4. Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok
5. Guru memberikan orientasi mengenai permasalahan yang disajikan dalam LKS
6. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk berdiskusi dalam kelompok kecil menyelesaikan permasalahan yang sudah dibagikan
7. Guru membimbing siswa selama kegiatan diskusi kelompok
8. Guru memberikan kesempatan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya (laporan hasil diskusi)
9. Guru membandingkan jawaban dari dua kelompok yang mengerjakan soal LKS yang sama
10. Guru memberikan kesempatan siswa untuk aktif tanya jawab dalam diskusi kelompok besar (diskusi kelas)
11. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang dipresentasikan

➤ Konfirmasi

1. Guru membagikan soal tes
2. Guru memberikan kesempatan siswa mengerjakan soal tes dalam waktu terbatas
3. Setelah siswa selesai mengerjakan soal tes guru mengkonfirmasi jawaban soal tes

• Kegiatan Penutup

1. Guru bersama siswa membuat kesimpulan
2. Refleksi materi dan proses pembelajaran
 - Kesan anak-anak terhadap proses pembelajaran
 - Apakah anak-anak sudah memahami isi materi

3. Guru memberikan tugas/pengayaan kepada siswa untuk mempelajari materi berikutnya
4. Guru memotivasi siswa untuk tetap semangat dan rajin belajar
5. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam

PERTEMUAN II

Materi pembelajaran:

1. Sistem ekonomi Indonesia

Langkah-langkah pembelajaran:

- Kegiatan Pendahuluan
 1. Guru membuka pelajaran dengan salam (Assalamualaikum dan Selamat Pagi/Siang)
 2. Guru mengamati keadaan kelas dan mengkondisikan siswa untuk berdoa
 3. Guru melakukan presensi dan menanyakan kabar siswa
 4. Apersepsi dan Motivasi:
 - a. Guru bertanya tentang materi sebelumnya
 - b. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan ringan untuk mengacu pada materi, misalnya: menurut kalian saat ini Indonesia sedang menerapkan sistem ekonomi apa?
 - c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- Kegiatan Inti
 - Eksplorasi
 1. Guru menggali rasa ingin tahu siswa dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai sistem ekonomi Indonesia
 2. Guru menampilkan video pembelajaran tentang sistem ekonomi di Indonesia
 3. Guru menjelaskan poin-poin materi dengan menggunakan media power point
 4. Guru meminta siswa untuk membacakan beberapa materi di buku pegangan siswa

5. Guru memfasilitasi siswa untuk aktif tanya-jawab mengenai materi dan video pembelajaran yang sudah ditampilkan

➤ **Elaborasi**

1. Guru mengajak siswa belajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah
2. Guru menjelaskan model pembelajaran berbasis masalah dan cara kerja dalam kelompok, yaitu: 1) orientasi siswa kepada masalah; 2) mengorganisasikan siswa untuk belajar; 3) membimbing penyelidikan; 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya; 5) menganalisis dan mengevaluasi.
3. Guru membagi kelas menjadi 8 kelompok (1 kelompok terdiri dari 4 siswa)
4. Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok.
5. Guru memberikan orientasi mengenai permasalahan yang disajikan dalam LKS
6. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk berdiskusi dalam kelompok kecil menyelesaikan permasalahan yang sudah dibagikan
7. Guru membimbing siswa selama kegiatan diskusi kelompok
8. Guru memberikan kesempatan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya (laporan hasil diskusi)
9. Guru membandingkan jawaban dari dua kelompok yang mengerjakan soal LKS yang sama
10. Guru memberikan kesempatan siswa untuk aktif tanya jawab dalam diskusi kelompok besar (diskusi kelas)
11. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang dipresentasikan

➤ **Konfirmasi**

1. Guru membagikan soal tes
2. Guru memberikan kesempatan siswa mengerjakan soal tes dalam waktu terbatas

3. Setelah siswa selesai mengerjakan soal tes, guru mengkonfirmasi jawaban soal tes

- Kegiatan Penutup
 1. Guru bersama siswa membuat kesimpulan
 2. Refleksi materi dan proses pembelajaran
 - Kesan anak-anak terhadap proses pembelajaran
 - Apakah anak-anak sudah memahami isi materi
 3. Guru memberikan tugas/pengayaan kepada siswa untuk mempelajari materi berikutnya
 4. Guru memotivasi siswa untuk tetap semangat dan rajin belajar
 5. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam

I.Sumber dan Media Belajar

1. Buku IPS Terpadu Kelas VIII
2. BSE Kelas VIII
3. Power Point “Sistem Perekonomian Indonesia”
4. Video dengan tema “Sistem Perekonomian Indonesia
5. Handout “Sistem Perekonomian Indonesia”
6. LKS (Lembar Kerja Siswa)

J. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
1. Menjelaskan pengertian sistem ekonomi	Tes	Tes Subjektif (Tes Uraian)	Jelaskan pengertian sistem ekonomi menurut bahasamu sendiri!
2. Mengidentifikasi macam-macam sistem ekonomi	Tes	Tes Subjektif (Tes Uraian)	Sebutkan kelemahan sistem ekonomi liberal/pasar!
3. Mengidentifikasi sistem ekonomi Indonesia	Tes	Tes Subjektif (Tes Uraian)	Sekarang ini bangsa Indonesia menganut sistem ekonomi kerakyatan. Coba identifikasikanlah sesuai pengamatanmu mengenai

			<p>bukti-bukti yang menunjukkan bahwa Indonesia menerapkan sistem ekonomi kerakyatan! Lalu, bagaimanakah pelaksanaan sistem ekonomi kerakyatan di Indonesia? Apakah ciri-ciri yang telah kalian pelajari sesuai dengan kenyataannya? Berilah asalannya!</p>
--	--	--	---

Mengetahui,
Guru Pembimbing IPS

Nurul Hidayati, S.Pd
NIP. 19620105 198403 2 006

Yogyakarta, April 2013
Mahasiswa

Nurhayati
NIM. 10416244018

Materi Pembelajaran

**PELAKU-PELAKU EKONOMI
DALAM SISTEM PEREKONOMIAN INDONESIA**

A. Sistem Ekonomi

1. Pengertian Sistem Ekonomi

Sistem ekonomi adalah suatu aturan dan tata cara untuk mengkoordinasikan perilaku masyarakat (konsumen, produsen, pemerintah, dan sebagainya) dalam menjalankan kegiatan ekonomi untuk mencapai suatu tujuan, sehingga menjadi satu kesatuan yang teratur dan dinamis. Setiap negara mempunyai sistem perekonomian yang berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi selain oleh ideologi suatu bangsa juga dikarenakan perbedaan budaya dan pandangan politik di setiap negara. Sistem perekonomian yang dianut bangsa Indonesia berbeda dengan sistem perekonomian yang dianut negara Malaysia, Thailand, Australia, Inggris, Italia, dan negara-negara lain di dunia.

Perbedaan-perbedaan sistem ekonomi tersebut pada dasarnya mengarah pada tujuan-tujuan yang sama berikut ini:

- a. Mencapai tingkat kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat
- b. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi
- c. Mencapai kestabilan ekonomi dengan kesempatan kerja yang luas
- d. Mengurangi pengangguran
- e. Pemerataan pendapatan di antara berbagai golongan dan lapisan masyarakat

2. Macam-macam Sistem Ekonomi

Sistem ekonomi yang dianut berbagai negara merupakan hasil perkembangan sejarah serta tanggapan suatu bangsa atas pergolakan zaman. Secara umum sistem ekonomi dalam perekonomian suatu negara dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu sistem ekonomi liberal, sistem ekonomi sosialis, dan sistem ekonomi campuran.

a. Sistem Ekonomi Liberal

Sistem ekonomi liberal disebut juga sistem ekonomi pasar bebas atau sistem ekonomi *laissez faire*. Sistem ekonomi liberal adalah sistem perekonomian yang memberikan kebebasan sepenuhnya dalam segala bidang perekonomian kepada masing-masing individu untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya. Filsafat atau ideologi yang menjadi landasan kepada sistem ekonomi liberal adalah bahwa setiap unit pelaku kegiatan ekonomi diberi kebebasan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang akan memberikan keuntungan kepada dirinya, maka pada waktu yang sama masyarakat akan memperoleh keuntungan juga. Dengan demikian setiap orang akan bebas bersaing dengan orang lain dalam bidang ekonomi.

Adam Smith dalam bukunya yang berjudul *The Wealth of Nation* (1776) juga menunjukkan bahwa kebebasan berusaha didorong oleh kepentingan ekonomi pribadi merupakan pendorong kuat menuju kemakmuran bangsa. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pasar bebas ini dapat menciptakan efisiensi yang cukup tinggi dalam mengatur kegiatan perekonomian.

Ciri-ciri sistem ekonomi liberal:

- 1) Setiap orang bebas memiliki alat-alat produksi atau modal
- 2) Adanya kebebasan berusaha dan kebebasan bersaing
- 3) Campur tangan pemerintah dibatasi
- 4) Para produsen bebas menentukan apa dan berapa yang akan diproduksi
- 5) Harga dibentuk di pasar bebas
- 6) Produksi dilaksanakan dengan tujuan mendapatkan laba serta semua kegiatan ekonomi didorong oleh prinsip laba

Kelebihan sistem ekonomi liberal

- 1) Setiap individu diberi kebebasan memiliki kekayaan dan sumber daya produksi

- 2) Individu bebas memilih lapangan pekerjaan dan bidang usaha sendiri
- 3) Adanya persaingan menyebabkan kreativitas dari setiap individu dapat berkembang
- 4) Produksi barang dan jasa didasarkan pada kebutuhan masyarakat.

Kekurang sistem ekonomi liberal

- 1) Muncul kesenjangan yang besar antara yang kaya dan miskin
- 2) Mengakibatkan munculnya monopoli dalam masyarakat
- 3) Kebebasan mudah disalahgunakan oleh yang kuat untuk memeras pihak yang lemah
- 4) Sulit terjadi pemerataan pendapatan.

b. Sistem Ekonomi Sosialis

Sistem ekonomi sosialis disebut juga sistem ekonomi terpusat, karena sesuatunya harus diatur oleh negara dan dikomandokan dari pusat. Pemerintahlah yang menguasai seluruh kegiatan ekonomi.

Sistem perekonomian sosialis merupakan sistem perekonomian yang menghendaki kemakmuran masyarakat secara merata dan tidak adanya penindasan ekonomi. Untuk mewujudkan kemakmuran yang merata, pemerintah harus ikut campur dalam perekonomian. Oleh karena itu hal tersebut mengakibatkan potensi dan adanya kreasi masyarakat akan mati dan tidak adanya kebebasan individu dalam melakukan kegiatan ekonomi.

Dasar yang digunakan dalam sistem ekonomi sosialis yaitu ajaran Karl Marx. Dia berpendapat bahwa apabila kepemilikan pribadi dihapuskan maka tidak akan memunculkan masyarakat yang berkelas-kelas, sehingga akan menguntungkan semua pihak. Negara-negara yang menganut sistem ini antara lain Rusia, Kuba, Korea Utara, dan negara komunis lainnya.

Ciri-ciri sistem ekonomi sosialis:

- 1) Semua sumber daya ekonomi dimiliki dan dikuasai oleh negara

- 2) Seluruh kegiatan ekonomi harus diusahakan bersama. Semua perusahaan milik negara sehingga tidak ada perusahaan swasta
- 3) Segala keputusan mengenai jumlah dan jenis barang ditentukan oleh pemerintah
- 4) Harga-harga dan penyaluran barang dikendalikan oleh negara
- 5) Semua warga masyarakat adalah karyawan bagi negara.

Kelebihan sistem ekonomi sosialis

- 1) Semua kegiatan dan masalah ekonomi dikendalikan pemerintah, sehingga pemerintah mudah melakukan pengawasan terhadap jalannya perekonomian
- 2) Tidak ada kesenjangan ekonomi antara kaya dan miskin, karena distribusi pemerintah dapat dilakukan dengan merata
- 3) Pemerintah bisa lebih mudah melakukan pengaturahn terhadap barang dan jasa yang akan diproduksi sesuai dengan kebutuhan masyarakat
- 4) Pemerintah lebih mudah ikut campur dalam pembentukan harga

Kekurangan sistem ekonomi sosialis

- 1) Mematikan kreativitas dan inovasi setiap individu
- 2) Tidak ada kebebasan untuk memiliki sumber daya
- 3) Kurang adanya variasi dalam memproduksi barang, karena hanya terbatas pada ketentuan pemerintah.

Neagra yang menganut sistem ekonomi sosialis sudah tidak ada lagi. Uni Soviet (sekarang Rusia) beserta negara-negara pengikutnya telah gagal dalam menjalankan prinsip sosialisme sebagai cara hidupnya, baik secara ekonomi, moral, maupun sosial politik. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya kemampuan pemerintah pusat untuk menangani seluruh masalah yang muncul, baik ti tingkat pusat maupun di tingkat daerah. Selain itu, kenyataannya telah terjadi banyak penyelewengan yang dilakukan pemerintah.

c. Sistem Ekonomi Campuran

Sistem ekonomi campuran merupakan campuran atau perpaduan antara sistem ekonomi liberal dan sistem ekonomi sosialis. Masalah-masalah pokok ekonomi mengenai barang apa yang akan diproduksi, bagaimana barang itu dihasilkan, dan untuk siapa barang itu dihasilkan akan diatasi bersama-sama oleh pemerintah dan swasta.

Pada sistem ekonomi campuran pemerintah melakukan pengawasan dan pengendalian dalam perekonomian, namun pihak swasta (masyarakat) masih diberi kebebasan untuk menentukan kegiatan-kegiatan ekonominya yang ingin mereka jalankan. Adanya campur tangan dari pemerintah bertujuan untuk menghindari akibat-akibat yang kurang menguntungkan dari sistem liberal, antara lain terjadinya monopoli dari golongan-golongan masyarakat tertentu terhadap sumber daya ekonomi.

Ciri-ciri sistem ekonomi campuran:

- 1) Sumber daya vital dikuasai pemerintah
- 2) Pemerintah menyusun peraturan, perencanaan, dan menetapkan kebijaksanaan-kebijaksanaan di bidang ekonomi
- 3) Swasta diberi kebebasan di bidang-bidang ekonomi dalam batas kebijaksanaan ekonomi yang ditetapkan pemerintah
- 4) Hak milik swasta atas alat produksi diakui, asalkan penggunaannya tidak merugikan kepentingan umum
- 5) Pemerintah bertanggung jawab atas jaminan sosial dan pemerataan pendapatan
- 6) Jenis dan jumlah barang diproduksi ditentukan oleh mekanisme pasar

Dengan demikian, dalam sistem perekonomian campuran ada bidang-bidang yang ditangani swasta dan ada bidang-bidang yang ditangani pemerintah. Sama halnya dengan sistem ekonomi lainnya, sistem ekonomi campuran juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Akan tetapi kelebihan dan kekurangannya tergantung kepada setiap negara dalam

mengatur sistem ekonominya. Hampir semua negara di dunia menerapkan sistem ekonomi campuran. China yang semula menerapkan sistem ekonomi komando, sekarang menggunakan pendekatan pasar.

B. Sistem Ekonomi di Indonesia

Sistem ekonomi yang dianut oleh setiap bangsa berbeda-beda, hal ini sesuai dengan falsafah dan ideologi dari masing-masing negara. Sistem ekonomi yang dianut oleh bangsa Indonesia akan berbeda dengan sistem ekonomi yang dianut Amerika maupun negara-negara lain di dunia.

Dalam UUD 1945, pasal yang menjadi dasar acuan dari segala kegiatan perekonomian di negara Indonesia adalah pasal 33 ayat 1, 2, 3, dan 4. Ayat 1 menyebutkan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Ayat 2 menegaskan bahwa cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai negara. Sementara ayat 3 menyatakan bahwa bumi, air, dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dipergunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat.

Awalnya, Indonesia menganut sistem ekonomi liberal, dimana seluruh kegiatan ekonomi diserahkan kepada masyarakat, tetapi karena terdapat pengaruh komunisme yang disebarkan oleh Partai Komunis Indonesia (PKI), maka sistem ekonomi di Indonesia berubah dari sistem ekonomi liberal menjadi sistem ekonomi sosialis.

Pada masa Orde Baru, sistem ekonomi yang dianut oleh bangsa Indonesia diubah kembali menjadi sistem demokrasi ekonomi. Sistem ini bertahan hingga masa Reformasi. Setelah masa Reformasi, pemerintah melaksanakan sistem ekonomi yang berlandaskan ekonomi kerakyatan. Sistem inilah yang masih berlaku di Indonesia.

Berikut ini bentuk sistem ekonomi di Indonesia dari masa Orde Baru hingga sekarang.

1. Sistem Ekonomi Demokrasi

Indonesia mempunyai landasan idiil yaitu Pancasila dan landasan konstitusional yaitu UUD 1945, oleh karena itu segala bentuk kegiatan masyarakat dan negara harus berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Sistem perekonomian yang ada di Indonesia juga harus berdasarkan kedua landasan tersebut. Sistem perekonomian nasional yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 disusun untuk mewujudkan demokrasi ekonomi dan dijadikan dasar pelaksanaan pembangunan ekonomi. Sistem perekonomian Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 disebut sistem ekonomi demokrasi. Dengan demikian sistem ekonomi demokrasi dapat didefinisikan sebagai suatu sistem perekonomian nasional yang merupakan perwujudan dari falsafah Pancasila dan UUD 1945 yang berasaskan kekeluargaan dan kegotongroyongan dari, oleh, dan untuk rakyat di bawah pimpinan dan pengawasan pemerintah.

Pada sistem demokrasi ekonomi, pemerintah dan seluruh rakyat, baik golongan ekonomi lemah maupun pengusaha aktif dalam usaha mencapai kemakmuran bangsa. Selain itu, negara berperan dalam merencanakan, membimbing, dan mengarahkan kegiatan perekonomian.

Ciri-ciri positif sistem ekonomi demokrasi:

- a. Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan
- b. Cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai negara
- c. Bumi, air, dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya bagi kemakmuran rakyat
- d. Sumber-sumber kekayaan dan keuangan negara digunakan untuk permufakatan lembaga-lembaga perwakilan rakyat, serta

pengawasan terhadap kebijakan ada pada lembaga-lembaga perwakilan rakyat pula

- e. Warga negara memiliki kebebasan dalam memilih pekerjaan yang dikehendaki serta mempunyai hak akan pekerjaan dan penghidupan yang layak
- f. Hak milik perorangan diakui dan pemanfaatannya tidak boleh bertentangan dengan kepentingan masyarakat
- g. Potensi, inisiatif, dan daya kreasi setiap warga negara dikembangkan sepenuhnya dalam batas-batas yang tidak merugikan kepentingan umum
- h. Fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara

Ciri-ciri negatif sistem ekonomi demokrasi:

- a. Sistem *freefight liberalism*, yaitu sistem persaingan bebas yang saling menghancurkan dan dapat menumbuhkan eksploitasi terhadap manusia dan bangsa lain, sehingga dapat menimbulkan kelemahan struktural ekonomi nasional
- b. Sistem etatisme, dimana negara beserta aparatur ekonomi negara bersifat dominan serta mendesak dan mematikan potensi dan daya kreasi unit-unit ekonomi di luar sektor negara
- c. Persaingan tidak sehat dan pemusatan kekuatan ekonomi pada satu kelompok dalam bentuk monopoli yang merugikan masyarakat

2. Sistem Ekonomi Kerakyatan

Sistem ekonomi kerakyatan berlaku di Indonesia sejak terjadinya reformasi di Indonesia pada tahun 1998. Pemerintah bertekad melaksanakan sistem ekonomi kerakyatan dengan mengeluarkan Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia Nomor IV/MPR/1999, tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara yang menyatakan bahwa sistem perekonomian Indonesia adalah sistem ekonomi kerakyatan.

Pada sistem ekonomi kerakyatan, masyarakat memegang aktif dalam kegiatan ekonomi, sedangkan pemerintah menciptakan iklim yang sehat bagi pertumbuhan dan perkembangan dunia usaha.

Sistem ekonomi kerakyatan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Bertumpu pada mekanisme pasar yang berkeadilan dengan prinsip persaingan yang sehat
- b. Memperhatikan pertumbuhan ekonomi, nilai keadilan, kepentingan sosial, dan kualitas hidup
- c. Mampu mewujudkan pembangunan berwawasan lingkungan dan berkelanjutan
- d. Menjamin kesempatan yang sama dalam berusaha dan bekerja
- e. Adanya perlindungan hak-hak konsumen dan perlakuan yang adil bagi seluruh rakyat

C. Pelaku Utama dalam Sistem Perekonomian Indonesia

1. Pemerintah (BUMN)
2. Swasta (BUMS)
3. Koperasi

Lampiran 12. Lembar Kerja Siswa Siklus II

LEMBAR KERJA SISWA

Standar Kompetensi : 7. Memahami kegiatan perekonomian Indonesia

Kompetensi Dasar : 7.2 Mendeskripsikan pelaku-pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian Indonesia

Tujuan Pembelajaran : Siswa mampu mendeskripsikan pelaku-pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian Indonesia

Petunjuk:

Diskusikan dengan teman sekelompokmu!

Berdasarkan pengalaman sehari-hari dan berita-berita atau artikel yang kalian baca di surat kabar, temukan keadaan, kegiatan, peristiwa, atau iklan yang mencerminkan atau dapat dimasukkan ke dalam ciri-ciri sistem perekonomian liberal (pasar) atau sosialis (komando). Masukkan hasil temuan kalian ke dalam kolom ciri-ciri sistem perekonomian yang sesuai!

☺ Selamat mengerjakan para pejuang bangsa ☺

LEMBAR KERJA SISWA

Standar Kompetensi : 7. Memahami kegiatan perekonomian Indonesia

Kompetensi Dasar : 7.2 Mendeskripsikan pelaku-pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian Indonesia

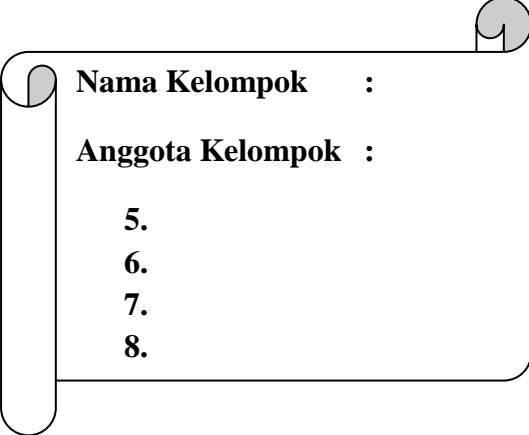
Tujuan Pembelajaran : Siswa mampu mendeskripsikan pelaku-pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian Indonesia

Petunjuk:

Diskusikan dengan teman sekelompokmu!

Sekarang ini bangsa Indonesia menganut sistem ekonomi kerakyatan. Coba identifikasikanlah sesuai pengamatanmu mengenai bukti-bukti yang menunjukkan bahwa Indonesia menerapkan sistem ekonomi kerakyatan! Lalu, bagaimanakah pelaksanaan sistem ekonomi kerakyatan di Indonesia? Apakah ciri-ciri yang telah kalian pelajari sesuai dengan kenyataannya? Berilah asalannya!

😊 Selamat mengerjakan para pejuang bangsa 😊

LEMBAR DISKUSI KELOMPOK

Nama Kelompok :

Anggota Kelompok :

- 5.
- 6.
- 7.
- 8.

Lampiran 13. Lembar Tes Siklus II**SOAL TES**

Standar Kompetensi : 7. Memahami kegiatan perekonomian Indonesia

Kompetensi Dasar : 7.2 Mendeskripsikan pelaku-pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian Indonesia

Tujuan Pembelajaran : Siswa mampu mendeskripsikan pelaku-pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian Indonesia

Petunjuk

Jawablah pertanyaan berikut dengan tepat!

1. Sistem perekonomian suatu negara pada dasarnya mengarah pada beberapa tujuan pokok. Tujuan pokok tersebut diantaranya untuk mencapai tingkat kemakmuran dan kesejahteraan rakyat, untuk mencapai kestabilan ekonomi tanpa pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi nasional. Berdasarkan tujuan pokok sistem ekonomi tersebut, jelaskan makna dari sistem ekonomi menurut bahasamu sendiri!
2. Negara “A” memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk mendirikan usaha dan melakukan kegiatan produksi, bahkan memiliki alat produksi menjadi hak setiap individu. Negara “A” juga memberi mereka kebebasan untuk menentukan harga pasar dan berapa banyak yang perlu diproduksi. Menurut kalian sistem ekonomi seperti apa yang dianut negara tersebut?
3. Setiap sistem ekonomi pasti memiliki kelebihan dan kekurangan ketika diterapkan di suatu negara. Tidak ada sistem ekonomi yang sempurna. Dalam sistem ekonomi tertentu, pengelolaan perekonomian menjadi suatu hal yang rumit, sehingga sumber daya tidak dimanfaatkan secara efektif dan efisien, setiap individu kurang kreatif dan berinovasi dalam melakukan usaha di bidang ekonomi, bahkan setiap individu terbatas ketika membuat keputusan ekonomi. Keadaan sistem ekonomi tersebut merupakan kelemahan dari sistem ekonomi?

4. Sistem ekonomi campuran merupakan perpaduan antara sistem ekonomi liberal/pasar dan sistem ekonomi sosialis/terpusat. Jelaskan menurut bahasamu sendiri pengetahuan sistem ekonomi campuran!
5. Menurut pendapatmu, Indonesia sebagai negara yang masih berkembang cocok menggunakan sistem ekonomi apa? Mengapa?

😊 Selamat mengerjakan para pejuang bangsa 😊

SOAL TES

Standar Kompetensi : 7. Memahami kegiatan perekonomian Indonesia

Kompetensi Dasar : 7.2 Mendeskripsikan pelaku-pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian Indonesia

Tujuan Pembelajaran : Siswa mampu mendeskripsikan pelaku-pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian Indonesia

Petunjuk

Jawablah pertanyaan berikut dengan tepat menurut bahasamu sendiri!

1. Indonesia merupakan negara hukum yang memiliki landasan idiil dan landasan konstitusional. Semua kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia selalu berlandaskan kedua hal tersebut. Sebutkan landasan idil dan landasan konstitusional dalam penerapan sistem ekonomi Indonesia!
2. Kalian sudah mempelajari tentang tiga sistem ekonomi secara umum, yaitu sistem ekonomi liberal (pasar), sistem ekonomi sosialis (terpusat) dan sistem ekonomi campuran. Jika harus dikategorikan, sistem ekonomi yang berlangsung di Indonesia masuk dalam sistem ekonomi apa?
3. Penerapan sistem ekonomi di Indonesia dilakukan secara bersama antara rakyat dan pihak pemerintah. Apakah peranan pemerintah dalam sistem ekonomi demokrasi?
4. Apakah fungsi pancasila dalam penerapan sistem ekonomi yang sedang berlangsung?
5. Saat ini kita sudah masuk dalam dunia globalisasi dimana mekanisme pasar bukan hanya terjadi dalam lingkup nasional, tetapi juga internasional. Menurut pendapatmu, bagaimana pengaruh globalisasi terhadap perekonomian Indonesia?

LEMBAR JAWAB TES

Nama	:
No. Absen	:
Kelas	:

Lampiran 14. Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

**Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran
Pendekatan SAVI Model Pembelajaran Berbasis Masalah**

Nama Sekolah : SMP Negeri 3 Godean
 Alamat Sekolah : Sidoarum, Godean, Sleman
 Mata Pelajaran : IPS
 Kelas/Semester : VIII/2
 Hari, Tanggal : Rabu, 2 April 2014
 Siklus : II

Petunjuk

Penilaian dilakukan terhadap aspek dalam tabel dengan cara memberika ceklist pada kolom skor

- 1 = Sangat Tidak Baik
- 2 = Tidak Baik
- 3 = Kurang Baik
- 4 = Baik
- 5 = Sangat Baik

No	Indikator yang diamati	Skor					Jumlah
		5	4	3	2	1	
Kegiatan Pendahuluan							
1	Membuka pelajaran dan berdoa		√				4
2	Melakukan presensi siswa		√				4
3	Melakukan apersepsi dan motivasi			√			3
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran			√			3
Kegiatan Inti							
5	Menyajikan video pembelajaran		√				4
6	Menjelaskan materi dengan powerpoint dan gambar		√				4
7	Melakukan eksplorasi dengan tanya jawab mengenai materi dan gambar		√				4
8	Melakukan kegiatan elaborasi dengan pembelajaran berbasis masalah dan menjelaskan langkah-		√				4

	langkah pembelajaran berbasis masalah						
9	Membagi kelompok menjadi 8 kelompok kecil		√				4
10	Membagikan LKS		√				4
11	Memberikan waktu untuk kegiatan diskusi kelompok			√			3
12	Kegiatan presentasi hasil laporan diskusi kelompok			√			3
13	Melakukan diskusi kelas, memberikan kesempatan siswa untuk tanya-jawab			√			3
14	Memberikan konfirmasi atau penguatan materi		√				4
Kegiatan Penutup							
15	e. Melakukan evaluasi atau tes		√				4
16	f. Menyimpulkan materi		√				4
17	g. Melakukan refleksi pembelajaran		√				4
18	h. Memberikan tugas atau menyampaikan materi berikutnya		√				4
19	Penutup, salam		√				4
Jumlah Skor							71
Skor maksimal							95
Nilai							75%

Sleman, 2 April 2014

Observer

Nurul Hidayati, S.Pd
NIP. 19620105 198403 2006

Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran
Pendekatan SAVI Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Nama Sekolah : SMP Negeri 3 Godean
 Alamat Sekolah : Sidoarum, Godean, Sleman
 Mata Pelajaran : IPS
 Kelas/Semester : VIII/2
 Hari, Tanggal : Kamis, 3 April 2014
 Siklus : II

Petunjuk

Penilaian dilakukan terhadap aspek dalam tabel dengan cara memberika ceklist pada kolom skor

- 1 = Sangat Tidak Baik
- 2 = Tidak Baik
- 3 = Kurang Baik
- 4 = Baik
- 5 = Sangat Baik

No	Indikator yang diamati	Skor					Jumlah
		5	4	3	2	1	
Kegiatan Pendahuluan							
1	Membuka pelajaran dan berdoa		√				4
2	Melakukan presensi siswa		√				4
3	Melakukan apersepsi dan motivasi		√				4
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran		√				4
Kegiatan Inti							
5	Menyajikan video pembelajaran		√				4
6	Menjelaskan materi dengan powerpoint dan gambar		√				4
7	Melakukan eksplorasi dengan tanya jawab mengenai materi dan gambar		√				4
8	Melakukan kegiatan elaborasi dengan pembelajaran berbasis masalah dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran berbasis		√				4

	masalah						
9	Membagi kelompok menjadi 8 kelompok kecil		√				4
10	Membagikan LKS		√				4
11	Memberikan waktu untuk kegiatan diskusi kelompok		√				4
12	Kegiatan presentasi hasil laporan diskusi kelompok		√				4
13	Melakukan diskusi kelas, memberikan kesempatan siswa untuk tanya-jawab		√				4
14	Memberikan konfirmasi atau penguatan materi		√				4
Kegiatan Penutup							
15	Melakukan evaluasi atau tes		√				4
16	Menyimpulkan materi		√				4
17	Melakukan refleksi pembelajaran		√				4
18	Memberikan tugas atau menyampaikan materi berikutnya		√				4
19	Penutup, salam		√				4
Jumlah Skor							76
Skor maksimal							95
Nilai							80%

Sleman, 3 April 2014

Observer

Nurul Hidayati, S.Pd
NIP. 19620105 198403 2006

Lampiran 15. Lembar Observasi Berpikir Kritis Siklus II

Hasil Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Siklus II

Nama Sekolah : SMP Negeri 3 Godean
 Alamat Sekolah : Sidoarum, Godean, Sleman
 Mata Pelajaran : IPS
 Kelas/Semester : VIII/ 2
 Hari, Tanggal : Rabu, 2 April 2014
 Siklus/Pertemuan : II/1

No.	Nama Siswa	Pertemuan 1					
		1	2	3	4	5	6
1	Aji Kurniawan	3	4	3	3	2	3
2	Aldila F. R. A.	4	4	3	3	3	4
3	Alfita Sekar Candra	3	3	3	2	3	3
4	Aliffian Himawan	3	3	3	3	3	3
5	Amalia Deryani P.	3	3	3	2	2	3
6	Andika Pratama	3	4	3	3	2	3
7	Anindya Gupita P.	3	3	3	2	3	3
8	Anis Novianti	3	3	3	2	2	3
9	Arif Budi P.	3	3	3	2	2	3
10	Arifa S.	3	3	3	2	2	3
11	Arifah Siwi P.	4	4	3	3	3	4
12	Aziz Nurfauzi	3	4	3	3	2	3
13	Dimas Royyan	4	3	3	3	3	4
14	Findi Indiah	3	3	3	2	2	3
15	Ichwanul H. F.	3	3	2	2	3	3
16	Ilham Hendra K.	3	3	3	3	3	3
17	Khasanah Rahma W.	4	4	3	3	3	4
18	Lutfy Nourmania	3	3	3	2	2	3
19	Manandi P.	3	4	3	3	2	3
20	Meike N. P. L.	3	3	3	2	3	3
21	Mirza Rasyid A.	3	3	2	2	3	3
22	Muhammad Alan P.	3	3	2	2	3	3
23	Muhammad Titis S.	3	3	3	2	2	3

24	Realiza M. R.	4	3	2	3	3	4
25	Refanda H.	3	3	3	3	3	3
26	Sigit Naviyanto P.	4	3	3	3	3	4
27	Sikka Mutiara S.	3	4	3	3	3	4
28	Siti Hajar	3	3	3	2	2	3
29	Tessa Zerina N.	3	3	3	2	3	3
30	Via Ramadhani	3	3	3	2	2	3
31	Viola Dessy Romadhoni	3	3	3	2	2	3
32	Yolanda Antonia P.	3	3	3	2	2	3
Jumlah		102	104	92	78	81	103
Rerata (jumlah : 32)		3,1875	3,25	2,875	2,4375	2,53	3,2188
Skor Ideal		128	128	128	128	128	128
% (jumlah : skor ideal x 100)		80%	81%	72%	61%	63%	80%

Indikator yang diamati:

1. Siswa mampu menyadari permasalahan yang disajikan
2. Siswa mampu menjelaskan/menuliskan data berdasar permasalahan yang disajikan
3. Siswa mampu menjelaskan maksud dari gambar yang disajikan
4. Siswa mampu menjelaskan pengertian dan definisi teori menurut bahasanya sendiri
5. Siswa mampu menjelaskan ide sebagai pemecahan masalah
6. Siswa mampu menjelaskan/menuliskan kesimpulan berdasarkan masalah yang disajikan

Hasil Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Siklus II

Nama Sekolah : SMP Negeri 3 Godean
 Alamat Sekolah : Sidoarum, Godean, Sleman
 Mata Pelajaran : IPS
 Kelas/Semester : VIII/ 2
 Hari, Tanggal : Kamis, 3 April 2014
 Siklus/Pertemuan : II/2

No.	Nama Siswa	Pertemuan 2					
		1	2	3	4	5	6
1	Aji Kurniawan	3	4	3	3	3	3
2	Aldila F. R. A.	4	4	3	4	4	4
3	Alfita Sekar Candra	4	4	3	3	3	4
4	Aliffian Himawan	4	4	4	3	3	3
5	Amalia Deryani P.	3	3	3	3	3	4
6	Andika Pratama	3	3	3	3	3	3
7	Anindya Gupita P.	3	4	3	3	3	4
8	Anis Novianti	4	4	3	3	3	4
9	Arif Budi P.	3	3	3	3	3	3
10	Arifa S.	3	3	3	3	3	4
11	Arifah Siwi P.	4	4	4	4	4	4
12	Aziz Nurfauzi	3	3	3	4	3	3
13	Dimas Royyan	4	4	4	4	4	4
14	Findi Indiah	4	3	3	3	3	4
15	Ichwanul H. F.	3	4	3	3	3	4
16	Ilham Hendra K.	3	3	4	3	3	3
17	Khasanah Rahma W.	4	4	4	4	4	4
18	Lutfy Nourmania	4	4	3	3	3	4
19	Manandi P.	3	3	3	3	3	3
20	Meike N. P. L.	4	3	3	3	3	4
21	Mirza Rasyid A.	3	3	3	3	3	4
22	Muhammad Alan P.	4	3	3	3	3	3
23	Muhammad Titis S.	3	3	3	2	2	3
24	Realiza M. R.	4	4	4	4	4	4
25	Refanda H.	3	3	4	3	3	4
26	Sigit Naviyanto P.	4	4	4	4	4	4

27	Sikka Mutiara S.	3	4	3	4	3	3
28	Siti Hajar	4	4	4	4	4	3
29	Tessa Zerina N.	3	3	3	3	3	4
30	Via Ramadhani	3	4	3	3	3	4
31	Viola Dessy Romadhoni	4	4	3	3	3	3
32	Yolanda Antonia P.	3	3	3	3	3	4
Jumlah		111	113	105	104	102	116
Rerata (jumlah : 32)		3,46	3,53	3,28	3,25	3,18	3,625
Skor Ideal		128	128	128	128	128	128
% (jumlah : skor ideal x 100)		87%	88%	82%	81%	80%	91%

Indikator yang diamati:

1. Siswa mampu menyadari permasalahan yang disajikan
2. Siswa mampu menjelaskan/menuliskan data berdasar permasalahan yang disajikan
3. Siswa mampu menjelaskan maksud dari gambar yang disajikan
4. Siswa mampu menjelaskan pengertian dan definisi teori menurut bahasanya sendiri
5. Siswa mampu menjelaskan ide sebagai pemecahan masalah
6. Siswa mampu menjelaskan/menuliskan kesimpulan berdasarkan masalah yang disajikan

Lampiran 16. Catatan Lapangan Siklus II

Catatan Lapangan Siklus II

Mata Pelajaran : IPS
 Kelas/ Semester : VIII B/ 2
 Siklus/ Pertemuan : II/ 1
 Hari, tanggal : Rabu, 2 April 2014
 Observer : Nurhayati

Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 2 April 2014 di ruang kelas VIII B. Mata pelajaran IPS dimulai pada jam ke-1 sampai jam ke-2, yaitu jam 07.00 – 08.20. Siklus II pertemuan pertama ini merupakan pertemuan ketiga peneliti dengan siswa kelas VIII B, sehingga mereka sudah mulai terbiasa dengan kedatangan peneliti di kelas. Peneliti langsung memulai pelajaran dengan meminta siswa duduk tenang sempurna lalu berdoa. Selesai berdoa peneliti melakukan presensi dengan bertanya “siapa yang tidak masuk hari ini?”. Siswa hadir semua berjumlah 32 siswa. Peneliti kemudian melakukan apersepsi dan motivasi dengan bertanya tentang materi pertemuan terakhir. Peneliti bertanya “siapa yang tadi malam sudah belajar dan membaca-baca materi hari ini?”. Hanya sebagian siswa yang mengangkat tangannya. Kemudian peneliti mengingatkan materi pertemuan terakhir yaitu tentang permasalahan ketenagakerjaan dan peran pemerintah dalam upaya penanggulangannya. Peneliti bertanya “apa saja permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia?”. Hampir semua siswa serempak menyebutkan berbagai permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia. Peneliti lalu menambahkan bahwa materi hari ini masih berkaitan dengan masalah ketenagakerjaan. Peneliti kemudian memberikan sedikit pengenalan tentang system ekonomi. Peneliti juga selalu mengingatkan siswa untuk rajin belajar di awal pelajaran, supaya siswa selalu termotivasi belajar IPS. Setelah melakukan apersepsi dan motivasi, guru membuka power point untuk langsung masuk ke

materi. Guru menyebutkan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan berikutnya langsung masuk pada kegiatan inti. Peneliti menjelaskan inti materi dengan power point. Peneliti juga melengkapi power point dengan gambar-gambar yang relevan. Peneliti menjelaskan tentang pengertian sistem ekonomi dan macam-macam sistem ekonomi. Peneliti juga menyediakan tiga video pembelajaran tentang macam-macam sistem ekonomi dunia. Ketika menjelaskan materi, peneliti juga melakukan tanya jawab untuk merangsang kemampuan berpikir kritis siswa. Peneliti mengajak siswa untuk menemukan masalah-masalah dari gambar yang disajikan. Siswa pun tertarik dengan gambar-gambar tersebut dan ikut menanggapi, sehingga proses pembelajaran berlangsung dua arah antara peneliti dan siswa.

Kegiatan selanjutnya berkelompok untuk masuk pada model pembelajaran berbasis masalah. Sama seperti pertemuan sebelumnya, peneliti meminta siswa berhitung kemudian berkumpul dengan siswa lain yang memiliki nomor sama. Ada beberapa siswa yang protes dan tidak puas dengan anggota kelompoknya, mereka meminta berganti kelompok, namun peneliti membujuk dan mengajak mereka untuk kembali ke kelompoknya. Peneliti kemudian membagikan LKS dan nametag kepada setiap kelompok. Siswa diberikan waktu 15 menit untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada LKS. Peneliti berkeliling kelas mengawasi dan membimbing siswa dalam kegiatan diskusi kelompok kecil. Jika pada pertemuan sebelumnya masih banyak siswa yang belum paham maksud dari permasalahan dan soal yang ada pada LKS, pada pertemuan ketiga ini hanya sedikit siswa yang mengkonfirmasi kembali soal dan contoh permasalahan kepada peneliti. Saat peneliti melakukan pengamatan pada setiap kelompok, peneliti juga melihat adanya peningkatan kerjasama siswa. Setiap siswa sekarang sudah berani mengemukakan pendapatnya saat diskusi kelompok. Saat diskusi kelompok suasana kelas terdengar sedikit ramai, tetapi peneliti dapat memakluminya, peneliti menegur siswa jika hanya mereka mengganggu teman kelompok lain atau membuat keributan yang tidak berkaitan dengan kegiatan diskusi.

Kegiatan diskusi kelas dilakukan setelah siswa selesai melakukan diskusi dalam kelompok kecil selama 15 menit. Pelaksanaan diskusi kelompok ini lebih tertib daripada pertemuan sebelumnya. Kegiatan presentasi hanya dilakukan oleh beberapa kelompok, sebagai contoh kelompok 1 dan kelompok 7 maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Peneliti juga memberikan waktu untuk tanya-jawab, namun belum terjadi peningkatan yang signifikan mengenai jumlah siswa yang memberikan tanggapan ketika kegiatan diskusi kelas. Hasil diskusi sudah lebih baik dari pertemuan sebelumnya. Siswa sudah mampu mengidentifikasi permasalahan dengan baik. Siswa juga sudah mampu mengumpulkan berbagai bukti sebagai penguatan, membedakan mana yang relevan dan tidak relevan. Hampir semua indikator berpikir kritis sudah mengalami peningkatan jika dilihat dari jawaban siswa saat kegiatan diskusi.

Kegiatan selanjutnya, peneliti meminta siswa kembali ke kursinya masing-masing kemudian membagikan soal test untuk dikerjakan secara individu. Peneliti memberi waktu sekitar 10 menit. Siswa mengerjakan soal test dengan serius dan tenang. Peneliti juga berkeliling untuk mengawasi bagaimana siswa mengerjakan soal test. Setelah selesai mengerjakan soal test, peneliti melakukan refleksi dengan bertanya kembali tentang materi yang sudah dibahas pada pertemuan ketiga ini. Siswa menjawab dengan serempak, yang menandakan siswa sudah paham dengan materi. Peneliti tidak lupa mengingatkan siswa untuk belajar dan membaca materi berikutnya, kemudian menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Sleman, 2 April 2014

Observer,

Nurhayati

Catatan Lapangan Siklus II

Mata Pelajaran : IPS
Kelas/ Semester : VIII B/ 2
Siklus/ Pertemuan : II/ 2
Hari, tanggal : Kamis, 3 April 2014
Observer : Nurhayati

Siklus II pertemuan ke-2 dilaksanakan hari berikutnya pada tanggal 3 April 2014. Pertemuan kedua ini dimulai setelah jam istirahat pertama yaitu jam 10.00 – 11.20 pada jam pelajaran ke-5 dan ke-6. Guru kolaborator dan peneliti masuk kelas tepat setelah bel masuk berbunyi. Ketika guru kolaborator dan peneliti masuk kelas, suasana masih belum kondusif untuk langsung dimulai pembelajaran, dikarenakan jam pelajaran sebelumnya jam pelajaran olahraga, sehingga masih banyak siswa yang belum memakai sepatu dan ada juga siswa yang masih makan. Keadaan yang demikian menyebabkan guru kolaborator dan peneliti memberikan sekitar lima menit kepada siswa untuk bersiap-siap memulai pelajaran. Peneliti memulai pelajaran dengan mengucapkan salam kemudian melakukan presensi. Siswa hadir semua berjumlah 32 siswa. Peneliti kemudian melanjutkan dengan apersepsi dan motivasi dengan sedikit mengingatkan materi sebelumnya. Guru bertanya mengenai pengertian system ekonomi dan macam-macam sistem ekonomi di dunia, siswa menjawab dengan serempak apa yang ditanyakan peneliti. Peneliti kemudian menyebutkan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan selanjutnya masuk pada kegiatan inti. Peneliti menjelaskan materi dengan menggunakan power point yang dilengkapi dengan gambar yang relevan. Sama seperti pertemuan-pertemuan sebelumnya, peneliti melakukan tanya-jawab saat menjelaskan materi. Setelah menjelaskan inti materi peneliti memutar video pembelajaran tentang “sistem ekonomi kerakyatan di Indonesia. Jika pada pertemuan sebelumnya video pembelajaran hanya berdurasi

kurang dari 10 menit dan sebagai pelengkap, pada pertemuan keempat ini video pembelajaran berdurasi lebih dari 20 menit, dan menjadi pokok dalam pembelajaran. Video pembelajaran ini nantinya digunakan sebagai bahan diskusi kelompok siswa, sehingga inti pembelajaran pertemuan keempat terletak pada video pembelajaran. Siswa melihat dan mengamati video pembelajaran dengan seksama.

Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi kelompok dengan anggota yang sama seperti pertemuan sebelumnya. Siswa diminta untuk menganalisis dan memberikan pendapat mereka mengenai video pembelajaran yang sudah dilihat sebelumnya. Ada beberapa siswa yang masih bingung dan bertanya apa saja yang harus ditulis. Peneliti kemudian menjelaskan kembali di depan kelas bahwa mereka diminta untuk menganalisis video. Mereka dapat menuliskan apapun yang mereka pahami mengenai video tersebut. Siswa akhirnya memulai diskusi kelompok mereka. Siswa melakukan diskusi kelompok dengan serius, namun ada juga beberapa siswa yang bercanda dan mengganggu teman lainnya.

Pertemuan terakhir ini siswa tiba-tiba melakukan protes karena bosan secara berturut-turut harus berkelompok. Siswa juga mulai bosan mengerjakan LKS dan mengerjakan soal test, sehingga peneliti berusaha mengajak siswa untuk tetap berkelompok dan melakukan diskusi. Secara umum kegiatan pembelajaran pada pertemuan terakhir ini berjalan dengan kondusif dan lancar. Siswa kelas VIII B dapat diajak bekerjasama dengan baik, sehingga pelaksanaan penelitian bisa berjalan sesuai yang diinginkan.

Sleman, 3 April 2014

Observer,

Nurhayati

Lampiran 17. Data Hasil Tes Siswa

Daftar Hasil Belajar Siswa

Nama Sekolah : SMP Negeri 3 Godean
 Alamat Sekolah : Sidoarum, Godean, Sleman
 Mata Pelajaran : IPS
 Kelas/Semester : VIII/ 2

No. Absen	Nama Siswa	Siklus I		Siklus II	
		Skor	Nilai	Skor	Nilai
1	Aji Kurniawan	15	7.5	18	9
2	Aldila F. R. A.	13	6.5	17	8.5
3	Alfita Sekar Candra	15	7.5	15	7.5
4	Aliffian Himawan	14	7	16	8
5	Amalia Deryani P.	12	6	15	7.5
6	Andika Pratama	11	5.5	16	8
7	Anindya Gupita P.	11	5.5	19	9.5
8	Anis Novianti	15	7.5	17	8.5
9	Arif Budi P.	12	6	15	7.5
10	Arifa S.	15	7.5	15	7.5
11	Arifah Siwi P.	15	7.5	18	9
12	Aziz Nurfauzi	11	5.5	16	8
13	Dimas Royyan	13	6.5	18	9
14	Findi Indiah	11	5.5	16	8
15	Ichwanul H. F.	14	7	16	8
16	Ilham Hendra K.	16	8	13	6.5
17	Khasanah Rahma W.	18	9	19	9.5
18	Lutfy Nourmania	12	6	14	7
19	Manandi P.	13	6.5	16	8
20	Meike N. P. L.	12	6	14	7
21	Mirza Rasyid A.	11	5.5	16	8
22	Muhammad Alan P.	12	6	15	7.5
23	Muhammad Titis S.	11	5.5	16	8
24	Realiza M. R.	14	7	17	8.5
25	Refanda H.	12	6	16	8
26	Sigit Naviyanto P.	12	6	16	8
27	Sikka Mutiara S.	13	6.5	15	7.5

28	Siti Hajar	16	8	17	8.5
29	Tessa Zerina N.	15	7.5	19	9.5
30	Via Ramadhani	17	8.5	19	9.5
31	Viola Dessy Romadhoni	13	6.5	17	8.5
32	Yolanda Antonia P.	11	5.5	17	8.5
Jumlah			212.5		261.5
Rata-rata			6.64063		8.17188

Lampiran 18. Pedoman Wawancara Siswa

Pedoman Wawancara Siswa

1. Apakah kamu sering melihat berita di televisi atau membaca koran?
2. Apakah kamu selalu memperhatikan pembelajaran di kelas dengan baik?
3. Kamu lebih mudah memahami materi dengan membaca, mendengarkan penjelasan dari guru atau melihat video dan gambar?
4. Apakah kamu sering bertanya pada saat pembelajaran?
5. Apakah kamu sering mengemukakan pendapat saat pembelajaran atau diskusi kelompok?
6. Ketika mengemukakan pendapat, apakah kamu selalu menyertakan data atau fakta yang terjadi?
7. Apakah kamu merasa mudah membuat kesimpulan terhadap suatu materi?
8. Seandainya kamu sebagai pejabat pemerintahan, permasalahan apa yang menurutmu paling mendesak untuk segera diselesaikan?
9. Bagaimana pendapatmu mengenai pembelajaran dengan Pendekatan SAVI Model Pembelajaran Berbasis Masalah?
10. Apakah kamu merasa lebih tertantang untuk mengkaji permasalahan-permasalahan yang terjadi di Indonesia?
11. Apakah yang kamu ketahui tentang kemampuan berpikir kritis?
12. Apakah pendekatan SAVI Model Pembelajaran Berbasis Masalah meningkatkan ketertarikanmu dalam mengkaji permasalahan di Indonesia?

Lampiran 19. Hasil Wawancara Siswa

Lembar Wawancara Siswa

Nama Sekolah : SMP Negeri 3 Godean
 Alamat Sekolah : Sidoarum, Godean, Sleman
 Kelas/Semester : VIII/2
 Nama Siswa : Dimas Royyan (13)

Transkrip Wawancara

1. Peneliti : Apakah kamu sering melihat berita di televisi atau membaca koran? (Apakah kamu sering berdiskusi dengan temanmu tentang berita atau permasalahan yang muncul di televisi?)
 SISWA: Sering, televisi berita tentang kebakaran dan pelecehan seksual. (Sering, kalau di sekolah sering, membicarakan tentang MH370.)
2. Peneliti : Apakah kamu selalu memperhatikan pembelajaran di kelas dengan baik?
 SISWA : Selalu memperhatikan dengan baik.
3. Peneliti : Kamu lebih mudah memahami materi dengan membaca, mendengarkan penjelasan dari guru atau melihat video dan gambar? (Apakah kamu sering mencatat pada saat pembelajaran di kelas? Apakah kamu selalu merasa mudah menerima pelajaran?)
 SISWA : Mendengarkan. (Kalau disuruh mencatat, kalau ada materi yang penting. Tidak selalu, IPS yang paling sulit ekonomi.)
4. Peneliti : Apakah kamu sering bertanya pada saat pembelajaran
 SISWA : Kadang kalau bertanya tidak diperhatikan
5. Peneliti : Apakah kamu sering mengemukakan pendapat saat pembelajaran atau diskusi kelompok?
 SISWA : Kalau diskusi pernah, tapi jarang
6. Peneliti : Ketika mengemukakan pendapat, apakah kamu selalu menyertakan data atau fakta yang terjadi? (Saat mendapatkan tugas atau

belum mengerti tentang materi tertentu, apakah kamu mencoba mencari sumber lain selain buku untuk mencari penyelesaian masalah dari tugas tersebut?)

SISWA : Selalu. (Iya, kadang-kadang. Browsing ensiklopedia.)

7. Peneliti : Bagaimana pendapatmu mengenai pembelajaran dengan Pendekatan SAVI Model Pembelajaran Berbasis Masalah?

SISWA : Guru (peneliti) menjelaskan terlalu cepat. Menarik tapi sulit dipahami

8. Peneliti : Apakah kamu merasa lebih tertantang untuk mengkaji permasalahan-permasalahan yang terjadi di Indonesia?

SISWA : Iya.

9. Peneliti : Apakah yang kamu ketahui tentang kemampuan berpikir kritis?

SISWA : Berpikir secara cepat dan tepat

10. Peneliti : Apakah pendekatan SAVI Model Pembelajaran Berbasis Masalah meningkatkan ketertarikanmu dalam mengkaji permasalahan di Indonesia?

SISWA : Iya.

11. Peneliti : Apakah kamu merasa mudah membuat kesimpulan terhadap suatu materi?

SISWA : Iya, kalau sudah paham materinya.

12. Peneliti : Seandainya kamu sebagai pejabat pemerintahan, permasalahan apa yang menurutmu paling mendesak untuk segera diselesaikan?

SISWA : Tentang kebakaran hutan.

Lembar Wawancara Siswa

Nama Sekolah : SMP Negeri 3 Godean
 Alamat Sekolah : Sidoarum, Godean, Sleman
 Kelas/Semester : VIII/2
 Nama Siswa : Realiza M. R. (24)

Transkrip Wawancara

1. Peneliti : Apakah kamu sering melihat berita di televisi atau membaca koran? (Apakah kamu sering berdiskusi dengan temanmu tentang berita atau permasalahan yang muncul di televisi?)
 SISWA: Lebih sering melihat berita di televisi. (Iya, kalau ada teman yang membicarakan.)
2. Peneliti : Apakah kamu selalu memperhatikan pembelajaran di kelas dengan baik?
 SISWA : Kadang memperhatikan, kadang mengobrol sendiri.
3. Peneliti : Kamu lebih mudah memahami materi dengan membaca, mendengarkan penjelasan dari guru atau melihat video dan gambar? (Apakah kamu sering mencatat pada saat pembelajaran di kelas? Apakah kamu selalu merasa mudah menerima pelajaran?)
 SISWA : Ketiganya. (Sering banget. Tergantung gimana gurunya.)
4. Peneliti : Apakah kamu sering bertanya pada saat pembelajaran?
 SISWA : Tidak pernah tanya, karena guru jarang menawarkan siswa untuk bertanya.
5. Peneliti : Apakah kamu sering mengemukakan pendapat saat pembelajaran atau diskusi kelompok?
 SISWA : Sering mengemukakan pendapat kalau sekelompok dengan teman-teman cowok.
6. Peneliti : Ketika mengemukakan pendapat, apakah kamu selalu menyertakan data atau fakta yang terjadi? (Saat mendapatkan tugas atau belum mengerti tentang materi tertentu, apakah kamu mencoba mencari

sumber lain selain buku untuk mencari penyelesaian masalah dari tugas tersebut?)

SISWA : Kadang iya, kadang tidak. (Saya mencari di internet.)

7. Peneliti : Bagaimana pendapatmu mengenai pembelajaran dengan Pendekatan SAVI Model Pembelajaran Berbasis Masalah?

SISWA : Sebenarnya bagus, tapi cara menyampaikannya terlalu cepat.

8. Peneliti : Apakah kamu merasa lebih tertantang untuk mengkaji permasalahan-permasalahan yang terjadi di Indonesia?

SISWA : Sedikit.

9. Peneliti : Apakah yang kamu ketahui tentang kemampuan berpikir kritis?

SISWA : Berpikir dengan cepat dan benar.

10. Peneliti : Apakah pendekatan SAVI Model Pembelajaran Berbasis Masalah meningkatkan ketertarikanmu dalam mengkaji permasalahan di Indonesia?

SISWA : Dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

11. Peneliti : Apakah kamu merasa mudah membuat kesimpulan terhadap suatu materi?

SISWA : Kalau sudah paham materinya yang dijelaskan guru, mudah membuat kesimpulan.

12. Peneliti : Seandainya kamu sebagai pejabat pemerintahan, permasalahan apa yang menurutmu paling mendesak untuk segera diselesaikan?

SISWA : Masalah korupsi.

Lembar Wawancara Siswa

Nama Sekolah : SMP Negeri 3 Godean
 Alamat Sekolah : Sidoarum, Godean, Sleman
 Kelas/Semester : VIII/2
 Nama Siswa : Sigit Naviyanto P. (26)

Transkrip Wawancara

1. Peneliti : Apakah kamu sering melihat berita di televisi atau membaca koran? (Apakah kamu sering berdiskusi dengan temanmu tentang berita atau permasalahan yang muncul di televisi?)
 SISWA: Kadang-kadang. Berita tentang pembunuhan, pelecehan seksual, dll. (Tidak, karena tidak ada manfaatnya. Karena berita berisi hal-hal negatif.)
2. Peneliti : Apakah kamu selalu memperhatikan pembelajaran di kelas dengan baik?
 SISWA : Kadang-kadang. Bukannya ramai, tapi diajakin ngobrol teman.
3. Peneliti : Kamu lebih mudah memahami materi dengan membaca, mendengarkan penjelasan dari guru atau melihat video dan gambar? (Apakah kamu sering mencatat pada saat pembelajaran di kelas? Apakah kamu selalu merasa mudah menerima pelajaran?)
 SISWA : Membaca, karena tidak ada gangguan. (Iya. Kadang-kadang. Karena kadang-kadang materinya membingungkan, misalnya ekonomi.)
4. Peneliti : Apakah kamu sering bertanya pada saat pembelajaran?
 SISWA : Kadang-kadang.
5. Peneliti : Apakah kamu sering mengemukakan pendapat saat pembelajaran atau diskusi kelompok?
 SISWA : Kalau disuruh. Kalau diskusi kelompok ikut berpikir.
6. Peneliti : Ketika mengemukakan pendapat, apakah kamu selalu menyertakan data atau fakta yang terjadi? (Saat mendapatkan tugas atau

belum mengerti tentang materi tertentu, apakah kamu mencoba mencari sumber lain selain buku untuk mencari penyelesaian masalah dari tugas tersebut?)

SISWA : Iya. (Kadang-kadang, misalnya buku dan internet.)

7. Peneliti : Bagaimana pendapatmu mengenai pembelajaran dengan Pendekatan SAVI Model Pembelajaran Berbasis Masalah?

SISWA : Biasa saja. Sedikit lebih mudah memahami materi.

Iya lebih mudah menarik inti materi.

8. Peneliti : Apakah kamu merasa lebih tertantang untuk mengkaji permasalahan-permasalahan yang terjadi di Indonesia?

SISWA : Tidak terlalu, karena belum waktunya.

9. Peneliti : Apakah yang kamu ketahui tentang kemampuan berpikir kritis?

SISWA : Berpikir cepat dan efisien.

10. Peneliti : Apakah pendekatan SAVI Model Pembelajaran Berbasis Masalah meningkatkan ketertarikanmu dalam mengkaji permasalahan di Indonesia?

SISWA : Untuk beberapa hal mampu meningkatkan ketertarikan dalam mengkaji permasalahan.

Dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Karena mengedepankan masalah-masalah yang terjadi di sekitar kita.

11. Peneliti : Apakah kamu merasa mudah membuat kesimpulan terhadap suatu materi?

SISWA : Kadang-kadang mudah.

12. Peneliti : Seandainya kamu sebagai pejabat pemerintahan, permasalahan apa yang menurutmu paling mendesak untuk segera diselesaikan?

SISWA : Masalah kemiskinan.

Lampiran 20. Dokumentasi Pelaksanaan Tindakan

DOKUMENTASI PELAKSANAAN TINDAKAN

Siklus I (19-20 Maret 2014)



Saat kegiatan elaborasi dengan model pembelajaran berbasis masalah.



Saat kegiatan evaluasi, siswa mengerjakan soal tes untuk mengetahui kemampuan intelektual.

Siklus II (2-3 April 2014)

Siswa melakukan kegiatan visual dan auditori dengan menyaksikan video pembelajaran



Siswa melakukan kegiatan somatis, visual, dan auditori dengan melakukan diskusi dengan model pembelajaran berbasis masalah



Siswa melakukan presentasi

DOKUMENTASI REFLEKSI DAN WAWANCARA



Peneliti melakukan refleksi sekaligus wawancara dengan guru IPS

Lampiran 21. Triangulasi

TRIANGULASI

A. Tema: Hasil Penelitian Siklus I

1. Berdasarkan Observasi

Terdapat enam indikator kemampuan berpikir kritis yang diamati selama kegiatan penelitian. Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila rata-rata indikator tersebut berhasil mencapai kriteria keberhasilan yaitu 75%. Berikut ini hasil observasi kemampuan berpikir kritis siklus I:

No.	Indikator yang diamati	Per-1	Per- 2	Jumlah	Rata-rata
1	Siswa mampu menyadari permasalahan yang disajikan	56%	72%	128%	64%
2	Siswa mampu menjelaskan/ menuliskan data berdasar permasalahan yang disajikan	51%	55%	106%	53%
3	Siswa mampu menjelaskan maksud dari gambar yang disajikan	43%	50%	93%	46,5%
4	Siswa mampu menjelaskan pengertian dan definisi teori menurut bahasanya sendiri	39%	47%	86%	43%
5	Siswa mampu menjelaskan ide sebagai pemecahan masalah	38%	44%	82%	41%
6	Siswa mampu menjelaskan/menuliskan kesimpulan berdasarkan masalah yang disajikan	55%	57%	112%	56%
Jumlah					303,5%
Rata-rata					51%

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII B pada saat pelaksanaan tindakan siklus I masih kurang dan belum menunjukkan perubahan yang signifikan terhadap pembelajaran sebelum diadakannya pelaksanaan tindakan. Dari keenam indikator kemampuan

berpikir kritis, belum ada satu indikator pun yang mencapai kriteria keberhasilan. Pada indikator kemampuan menyadari masalah mendapatkan rata-rata persentase paling tinggi sekitar 64%, sedangkan persentase paling rendah dimiliki oleh indikator kemampuan menjelaskan ide sebagai pemecahan masalah sebesar 41%. Hampir semua indikator kemampuan berpikir kritis belum mencapai kriteria keberhasilan, begitu juga dengan rata-rata secara keseluruhan. Kebanyakan siswa kelas VIII B memiliki kemampuan berpikir kritis yang sama.

2. Berdasarkan Hasil Tes

Tes digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan intelektual dan kemampuan berpikir siswa mengenai materi yang telah diajarkan. Selama pelaksanaan tindakan, peneliti menggunakan jenis soal tes essay berjumlah lima butir soal. Soal tes pada siklus I membahas mengenai materi ketenagakerjaan. Soal tersebut juga disesuaikan dengan indikator kemampuan berpikir kritis yang telah ditentukan peneliti, sehingga hasil tes juga dapat digunakan sebagai uji kevalidan penelitian mengenai kemampuan berpikir kritis.

No.	Indikator yang diamati	No. Soal
1	Siswa mampu menyadari permasalahan yang disajikan	1, 2
2	Siswa mampu menjelaskan/menuliskan data berdasar permasalahan yang disajikan	3
3	Siswa mampu menjelaskan maksud dari gambar yang disajikan	---
4	Siswa mampu menjelaskan pengertian dan definisi teori menurut bahasanya sendiri	1, 2
5	Siswa mampu menjelaskan ide sebagai pemecahan masalah	4
6	Siswa mampu menjelaskan/menuliskan kesimpulan berdasarkan masalah yang disajikan	3, 5

Berdasarkan hasil tes siklus I, hanya 32,5% atau sekitar 10 siswa yang mampu mencapai nilai KKM, sedangkan 67,5% lainnya atau sekitar 22 siswa masih mendapatkan nilai dibawah KKM. Berdasarkan hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan berpikir kritis yang dilihat dari hasil tes juga belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan.

3. Berdasarkan Hasil Wawancara

Wawancara terhadap siswa dilakukan secara random, dipilih secara acak berdasarkan siswa yang memang sudah aktif saat pembelajaran dan siswa yang kurang aktif saat pembelajaran. Hasil wawancara siklus I menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih kurang dan belum menunjukkan perubahan. Dapat dilihat dari bagaimana cara mereka menjawab pertanyaan wawancara yang masih menunjukkan kebingungan mengenai maksud dari pertanyaan yang diajukan. Siswa menjawab pertanyaan wawancara dengan tidak terarah.

Wawancara terhadap guru menunjukkan hasil yang sama bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII B masih kurang. Menurut guru IPS, siswa masih kurang memahami bagaimana pendekatan SAVI model pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran IPS. Berikut ini transkrip wawancara dengan siswa:

- a. Peneliti : Apakah kamu sering melihat berita di televisi atau membaca koran? (Apakah kamu sering berdiskusi dengan temanmu tentang berita atau permasalahan yang muncul di televisi?)

SISWA: Sering, televisi berita tentang kebakaran dan pelecehan seksual. (Sering, kalau di sekolah sering, membicarakan tentang MH370.)

- b. Peneliti : Apakah kamu selalu memperhatikan pembelajaran di kelas dengan baik?

SISWA : Selalu memperhatikan dengan baik.

- c. Peneliti : Kamu lebih mudah memahami materi dengan membaca, mendengarkan penjelasan dari guru atau melihat video dan gambar? (Apakah kamu sering mencatat pada saat pembelajaran di kelas? Apakah kamu selalu merasa mudah menerima pelajaran?)
SISWA : Mendengarkan. (Kalau disuruh mencatat, kalau ada materi yang penting. Tidak selalu, IPS yang paling sulit ekonomi.)
- d. Peneliti : Apakah kamu sering bertanya pada saat pembelajaran
SISWA : Kadang kalau bertanya tidak diperhatikan
- e. Peneliti : Apakah kamu sering mengemukakan pendapat saat pembelajaran atau diskusi kelompok?
SISWA : Kalau diskusi pernah, tapi jarang
- f. Peneliti : Ketika mengemukakan pendapat, apakah kamu selalu menyertakan data atau fakta yang terjadi? (Saat mendapatkan tugas atau belum mengerti tentang materi tertentu, apakah kamu mencoba mencari sumber lain selain buku untuk mencari penyelesaian masalah dari tugas tersebut?)
SISWA : Selalu. (Iya, kadang-kadang. Browsing ensiklopedia.)
- g. Peneliti : Bagaimana pendapatmu mengenai pembelajaran dengan Pendekatan SAVI Model Pembelajaran Berbasis Masalah?
SISWA : Guru (peneliti) menjelaskan terlalu cepat. Menarik tapi sulit dipahami
- h. Peneliti : Apakah kamu merasa lebih tertantang untuk mengkaji permasalahan-permasalahan yang terjadi di Indonesia?
SISWA : Iya.
- i. Peneliti : Apakah yang kamu ketahui tentang kemampuan berpikir kritis?
SISWA : Berpikir secara cepat dan tepat
- j. Peneliti : Apakah pendekatan SAVI Model Pembelajaran Berbasis Masalah meningkatkan ketertarikanmu dalam mengkaji permasalahan di Indonesia?
SISWA : Iya.

k. Peneliti : Apakah kamu merasa mudah membuat kesimpulan terhadap suatu materi?

SISWA : Iya, kalau sudah paham materinya.

l. Peneliti : Seandainya kamu sebagai pejabat pemerintahan, permasalahan apa yang menurutmu paling mendesak untuk segera diselesaikan?

SISWA : Masalah tentang kebakaran hutan.

4. Refleksi

Refleksi merupakan tahapan lanjutan setelah dilaksanakannya tindakan dan observasi. Refleksi perlu dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan supaya terjadi perbaikan pada pertemuan selanjutnya. Refleksi pada siklus I ini didasarkan pada hasil observasi yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan siklus I.

Berdasarkan hasil observasi siklus I, terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan selama menerapkan pendekatan SAVI model pembelajaran berbasis masalah. Permasalahan tersebut bersumber dari guru dan siswa, sehingga memberikan dampak terhadap situasi dan kondisi kelas selama pembelajaran. Selama kegiatan refleksi, peneliti bersama guru merumuskan permasalahan tersebut dan berusaha mencari solusi terbaik sehingga terjadi perubahan ke arah yang lebih baik pada siklus selanjutnya. Berikut ini hasil refleksi peneliti dan guru:

- a. Guru perlu memperhatikan manajemen waktu, sehingga pembagian kegiatan pembelajaran tepat sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat
- b. Guru harus berani menegur siswa yang membuat keributan dan tidak fokus saat diskusi kelompok
- c. Guru harus lebih selektif memilih video dan gambar, supaya siswa pembelajar auditori dan visual lebih mudah memahami materi yang disajikan

- d. Guru harus mampu membuat pertanyaan, soal tes atau LKS yang sesuai supaya kemampuan berpikir kritis siswa dapat lebih terlihat ketika pembelajaran

B. Tema: Hasil Penelitian Siklus II

1. Berdasarkan Observasi

Terdapat 6 indikator kemampuan berpikir kritis yang diamati selama kegiatan penelitian. Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila masing-masing indikator tersebut berhasil mencapai standar kriteria keberhasilan yaitu 75%. Berikut ini hasil observasi kemampuan berpikir kritis siklus I:

No.	Indikator yang diamati	Per-1	Per-2	Jumlah	Rata-rata
1	Siswa mampu menyadari permasalahan yang disajikan	80%	87%	167%	83,5%
2	Siswa mampu menjelaskan/menuliskan data berdasar permasalahan yang disajikan	81%	88%	169%	84,5%
3	Siswa mampu menjelaskan maksud dari gambar yang disajikan	72%	82%	154%	77%
4	Siswa mampu menjelaskan pengertian dan definisi teori menurut bahasanya sendiri	61%	81%	142%	71%
5	Siswa mampu menjelaskan ide sebagai pemecahan masalah	63%	80%	142%	71,5%
6	Siswa mampu menjelaskan/menuliskan kesimpulan berdasarkan masalah yang disajikan	80%	91%	171%	85,6%
Jumlah					473%
Rata-rata					79%

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII B pada saat pelaksanaan tindakan siklus II masih sudah mengalami peningkatan pada secara bertahap pada setiap pertemuan. Semua indikator juga telah mengalami peningkatan secara signifikan dan mencapai kriteria yang ditentukan. Jika pada siklus I kemampuan menyadari masalah yang memiliki persentase tertinggi, pada siklus II indikator kemampuan menarik kesimpulan memperoleh persentase tertinggi

yaitu 85,5%, sedangkan persentase paling rendah pada indikator siswa mampu menjelaskan pengertian dan definisi teori menurut bahasanya sendiri yaitu rata-rata sekitar 71%. Sama seperti siklus sebelumnya, kebanyakan siswa kelas VIII B sebenarnya memiliki kemampuan berpikir kritis yang sama. Rata-rata indikator kemampuan berpikir kritis telah mencapai standar kriteria keberhasilan yang ditentukan, yaitu sebesar 79%. sehingga penelitian tindakan kelas ini dapat dikatakan berhasil pada siklus II.

2. Berdasarkan Hasil Tes

Tes digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan intelektual dan kemampuan berpikir siswa mengenai materi yang telah diajarkan. Selama pelaksanaan tindakan, peneliti menggunakan jenis soal tes essay berjumlah lima butir soal. Soal tes pada siklus I membahas mengenai materi ketenagakerjaan. Soal tersebut juga disesuaikan dengan indikator kemampuan berpikir kritis yang telah ditentukan peneliti, sehingga hasil tes juga dapat digunakan sebagai uji kevalidan penelitian mengenai kemampuan berpikir kritis.

No.	Indikator yang diamati	No. Soal
1	Siswa mampu menyadari permasalahan yang disajikan	1, 2
2	Siswa mampu menjelaskan/ menuliskan data berdasar permasalahan yang disajikan	3
3	Siswa mampu menjelaskan maksud dari gambar yang disajikan	---
4	Siswa mampu menjelaskan pengertian dan definisi teori menurut bahasanya sendiri	1, 2
5	Siswa mampu menjelaskan ide sebagai pemecahan masalah	4
6	Siswa mampu menjelaskan/menuliskan kesimpulan berdasarkan masalah yang disajikan	3, 5

Berdasarkan hasil tes siklus II, telah terjadi peningkatan yang signifikan dibanding siklus sebelumnya. Terdapat 87,5% atau 28 siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM, sedangkan siswa yang belum mencapai nilai KKM hanya sebesar 12,5% atau 4 siswa. Berdasarkan hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan berpikir kritis yang dilihat dari hasil tes juga belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan.

3. Berdasarkan Hasil Wawancara

Wawancara terhadap siswa dilakukan secara random, dipilih secara acak berdasarkan siswa yang memang sudah aktif saat pembelajaran dan siswa yang kurang aktif saat pembelajaran. Hasil wawancara siklus II menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa telah mengalami perubahan dan peningkatan ke arah lebih baik. Dapat dilihat dari bagaimana cara mereka menjawab pertanyaan wawancara yang sudah terarah. Ketika ditanya saat kegiatan pembelajaran pun mereka sudah lebih percaya diri menjawab pertanyaan peneliti. Jawaban yang dikeluarkan pun sudah menuju pada jawaban kritis. Siswa mengungkapkan pembelajaran dengan pendekatan SAVI model pembelajaran berbasis masalah memudahkan mereka memahami materi, karena dilengkapi dengan video, gambar, kegiatan diskusi, presentasi, dan pemecahan masalah, sehingga ilmu dan pengetahuan yang mereka dapatkan bukan hanya berasal dari guru.

Wawancara terhadap guru menunjukkan hasil yang sama bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII B telah menunjukkan peningkatan ke arah lebih baik. Menurut guru IPS, siswa mulai terbiasa dengan pendekatan belajar SAVI model pembelajaran berbasis masalah. Siswa menjadi lebih aktif saat pembelajaran karena sumber informasi bukan hanya dari guru. Siswa diberikan kesempatan melakukan tanya-jawab, diskusi, dan presentasi. Gambar dan video juga sangat membantu pembelajaran IPS, sehingga siswa lebih mudah memahami materi pelajaran. Siswa juga menjadi lebih mudah

memahami materi dengan gambar, yang berarti kemampuan nalar siswa sudah mulai berkembang. Berikut ini transkrip wawancara dengan siswa mengenai pendekatan SAVI model pembelajaran dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa:

- a. Peneliti : Apakah kamu sering melihat berita di televisi atau membaca koran? (Apakah kamu sering berdiskusi dengan temanmu tentang berita atau permasalahan yang muncul di televisi?)

SISWA: Lebih sering melihat berita di televisi. (Iya, kalau ada teman yang membicarakan.)

- b. Peneliti : Apakah kamu selalu memperhatikan pembelajaran di kelas dengan baik?

SISWA : Kadang memperhatikan, kadang mengobrol sendiri.

- c. Peneliti : Kamu lebih mudah memahami materi dengan membaca, mendengarkan penjelasan dari guru atau melihat video dan gambar? (Apakah kamu sering mencatat pada saat pembelajaran di kelas? Apakah kamu selalu merasa mudah menerima pelajaran?)

SISWA : Ketiganya. (Sering banget. Tergantung gimana gurunya.)

- d. Peneliti : Apakah kamu sering bertanya pada saat pembelajaran?

SISWA : Tidak pernah tanya, karena guru jarang menawarkan siswa untuk bertanya.

- e. Peneliti : Apakah kamu sering mengemukakan pendapat saat pembelajaran atau diskusi kelompok?

SISWA : Sering mengemukakan pendapat kalau sekelompok dengan teman-teman cowok.

- f. Peneliti : Ketika mengemukakan pendapat, apakah kamu selalu menyertakan data atau fakta yang terjadi? (Saat mendapatkan tugas atau belum mengerti tentang materi tertentu, apakah kamu mencoba mencari sumber lain selain buku untuk mencari penyelesaian masalah dari tugas tersebut?)

SISWA : Kadang iya, kadang tidak. (Saya mencari di internet.)

- g. Peneliti : Bagaimana pendapatmu mengenai pembelajaran dengan Pendekatan SAVI Model Pembelajaran Berbasis Masalah?
SISWA : Sebenarnya bagus, tapi cara menyampaikannya terlalu cepat.
- h. Peneliti : Apakah kamu merasa lebih tertantang untuk mengkaji permasalahan-permasalahan yang terjadi di Indonesia?
SISWA : Sedikit.
- i. Peneliti : Apakah yang kamu ketahui tentang kemampuan berpikir kritis?
SISWA : Berpikir dengan cepat dan benar.
- j. Peneliti : Apakah pendekatan SAVI Model Pembelajaran Berbasis Masalah meningkatkan ketertarikanmu dalam mengkaji permasalahan di Indonesia?
SISWA : Dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis.
- k. Peneliti : Apakah kamu merasa mudah membuat kesimpulan terhadap suatu materi?
SISWA : Kalau paham dengan penjelasan guru, mudah.
- l. Peneliti : Seandainya kamu sebagai pejabat pemerintahan, permasalahan apa yang menurutmu paling mendesak untuk segera diselesaikan?
SISWA : Masalah tentang korupsi.

4. Refleksi

Refleksi siklus II dilakukan setelah pelaksanaan tindakan dan observasi. Observasi yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran IPS dengan pendekatan SAVI model pembelajaran berbasis masalah pada siklus II telah menunjukkan hasil sesuai dengan yang diharapkan.

Hasil observasi mengenai keterlaksanaan pembelajaran IPS dengan pendekatan SAVI model pembelajaran berbasis masalah sudah berjalan dengan baik dan sesuai urutan RPP. Hasil observasi mengenai kemampuan berpikir kritis siswa pun telah mengalami peningkatan dan mampu mencapai kriteria keberhasilan sebesar 79%. Hasil tes siswa

juga telah mengalami peningkatan yang signifikan mencapai 87,5%. Secara umum pembelajaran IPS dengan pendekatan SAVI model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis telah mencapai tujuan yang diinginkan. Peningkatan tersebut terjadi secara bertahap selama 4 pertemuan.

Jika harus dilakukan evaluasi, kemampuan guru dalam mengelola kelas masih perlu diperbaiki, terutama dalam manajemen waktu. Guru harus bersikap lebih tegas. Pemilihan video dan gambar sudah lebih baik dan lebih mudah dipahami siswa.



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU SOSIAL**

Alamat: Karangmalang Yogyakarta Telp. (0274) 548202 (Dekan FIS), (0274) 586168 Psw. 249 (Subdik. FIS) Wabsite : www.fis.uny.ac.id.

Nomor : 70 / UN34.14/PL/2014
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Observasi

10 JAN 2014

Yth.

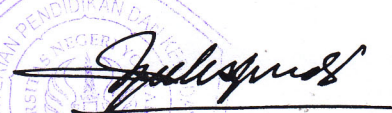
Kepala Sekolah SMP N 3 Godean
Sidoarum, Godean, Sleman

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Jurusan/Pogram Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial bermaksud melakukan observasi atau survei untuk penulisan proposal **Tugas Akhir Skripsi**. Adapun mahasiswa tersebut adalah :

No.	Nama	NIM	Judul TAS
1	Nurhayati	10416244018	Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran IPS Melalui Pendekatan SAVI Model Pembelajaran Berbasis Masalah Materi Pengendalian Sosial Kelas VIII SMP Negeri 3 Godean

Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wakil Dekan I


Cholisin, M.Si
NIP.19550801 198503 1002

Tembusan :

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Arsip



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU SOSIAL**

Alamat: Karangmalang Yogyakarta Telp. (0274) 548202 (Dekan FIS), (0274) 586168 Psw. 249 (Subdik. FIS) Website : www.fis.uny.ac.id.

Nomor : 631/UN34.14/PL/2014
Lampiran : 1 bendel proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

14 MAR 2014

Yth.

Bupati Sleman

Cq. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat

Jl. Candi Gebang Beran, Tridadi

Sleman

Bersama ini kami mohon dengan hormat, kiranya Saudara berkenan memberikan izin bagi :

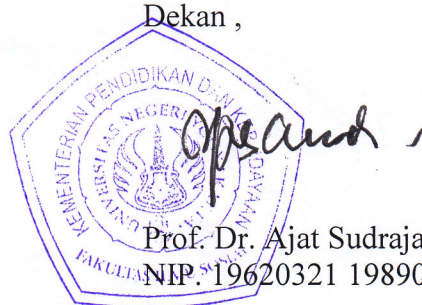
Nama : **Nurhayati**
NIM : **10416244018**
Pekerjaan : Mahasiswa
Jurusan : Pendidikan IPS FIS UNY
Alamat : Kampus Karangmalang Yogyakarta.

Untuk melaksanakan survei, observasi, dan penelitian dengan kegiatan sebagai berikut :

Waktu : Bulan Maret 2014 s/d Selesai
Lokasi : Kecamatan Godean
Obyek : SMP N 3 Godean
Tujuan/maksud : Penelitian Tugas Akhir Skripsi
Judul : **"Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran IPS Melalui Pendekatan SAVI Model Pembelajaran Berbasis Masalah Kelas VIII SMP Negeri 3 Godean"**

Atas perhatian, kerjasama, bantuan serta izin yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

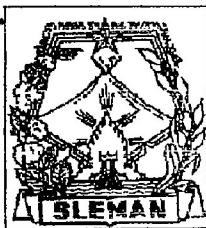
Dekan ,



Tembusan :

1. Kepala DISDIKPORA Kab. Sleman
2. Kepala UPT Pendidikan Kec. Godean
3. Kepala Sekolah SMP N 3 Godean
4. Ka. Subag Akademik FIS UNY
5. Mahasiswa yang bersangkutan
6. Arsip

Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag
NIP. 19620321 198903 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
KANTOR KESATUAN BANGSA

10/0

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650
Website: www.slemankab.go.id, E-mail: kesbang.sleman@yahoo.com

Sleman, 17 Maret 2014

Nomor : 070 /Kesbang/964/ 12014

Kepada

Hai : Rekomendasi

Yth. Kepala Bappeda

Penelitian

Kabupaten Sleman

di Sleman

REKOMENDASI

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan FIS UNY

Nomor : 631/UN34.14/PL/2014

Tanggal : 14 Maret 2014

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul "

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS MELULUI PENDEKATAN SAVI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH KELAS VIII SMP NEGERI 3 GODEAN" kepada:

Nama : Nurhayati

Alamat Rumah : Perum Nogotirto Asri Gamping Sleman

No. Telepon : 085729314208

Universitas / Fakultas : UNY / FIS

NIM : 10416244018

Program Studi : S1

Alamat Universitas : Karangmalang Yogyakarta

Lokasi Penelitian : SMP Negeri 3 Godean

Waktu : 17 Maret - 17 Juni 2014

Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

an Kepala Kantor Kesatuan Bangsa
dan Kepala Subbag Tata Usaha



A. FORMULIR ISIAN PERMOHONAN IJIN STUDI PENDAHULUAN / PRA SURVEY / PRA PENELITIAN *)

B. SURAT PERNYATAAN BERSEDIA MENYERAHKAN HASIL PENELITIAN / SURVEY / PKL *)

*) Lingkari yang dipilih

Nomor : 070/1010

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama	Nurhayati
2. No. Mahasiswa/NIP/NIM	10416244018
3. Tingkat (D1/D2/D3/D4/S1/S2/S3)	S1
4. Universitas/Akademi	UNY
5. Dosen Pembimbing	Drs. Agus Sudarsono
6. Alamat Rumah Peneliti	Perum Nogotirto Asri. no. 22 Gamping, Sleman
7. Nomor Telepon/HP	085729314208
8. Lokasi Penelitian/Survey	1. SMP Negeri 3 Godean 2.
9. Judul Penelitian	Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran IPS melalui Pendekatan SAVI Model Pembelajaran Berbasis Masalah Kelas VIII SMP Negeri 3 Godean

Berdasarkan pilihan saya pada formulir isian diatas (poin B), saya bersedia untuk menyerahkan hasil Penelitian / Survey / PKL berupa 1 (satu) CD format PDF selambatnya 1 (satu) bulan setelah selesai Penelitian / Survey / PKL dilaksanakan.



Sleman, 17 Maret 2014
Yang menyatakan

Nurhayati

(nama terang)



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: slebankab.go.id, E-mail : bappeda@slebankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1010 / 2014

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/964/2014
Hal : Rekomendasi Penelitian
Tanggal : 17 Maret 2014

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : NURHAYATI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 10416244018
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang, Yogyakarta
Alamat Rumah : Perum Nogotirto Asri, Gamping, Sleman
No. Telp / HP : 085729314208
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM
PEMBELAJARAN IPS MELALUI PENDEKATAN SAVI MODEL
PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH KELAS VIII SMP NEGERI 3
GODEAN**
Lokasi : SMP Negeri 3 Godean
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 17 Maret 2014 s/d 17 Juni 2014

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 17 Maret 2014

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.
Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi



Dra. SUCI IRIANI SINURAYA, M.Si, MM
Pembina, IV/a

NIP 19630112 198903 2 003

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Godean
5. Ka. SMP Negeri 3 Godean
6. Dekan Fak. Ilmu Sosial - UNY
7. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAH RAGA
SMP NEGERI 3 GODEAN

Krapyak, Sidoarum, Godean, Sleman, Yogyakarta, 55564
Telepon (0274) 798647, Faksimile (0274) 798647
website: www.smpn3-godean.sch.id.com, E-mail : smpn3godean@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : ~~070~~/191...

Yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama	: Drs. Thomas Dwi Herusantosa, M.Pd.
N I P	: 19610507 198111 1 001
Pangkat / Golongan	: Pembina Tk. I, IV/b
Jabatan	: Kepala SMP Negeri 3 Godean

Menerangkan bahwa :

Nama	: NURHAYATI
NIM	: 10416244018
Universitas	: UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA.
Program Studi	: FAKULTAS ILMU SOSIAL Jurusan Pendidikan IPS

Adalah benar-benar telah melaksanakan Penelitian dengan judul : “ **PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS MELALUI PENDEKATAN SAVI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH KELAS VIII SMP NEGERI 3 GODEAN.**”

Yang dilaksanakan pada tanggal 19 – 20 Maret 2014 (Rabu, Kamis) dan tanggal 2 – 3 April 2014 (Rabu, Kamis).

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Godean, 30 Mei 2014
Kepala Sekolah



Drs. Thomas Dwi Herusantosa.M.Pd
Pembina Tingkat.I,IV/b.
NIP 19610507 198111 1 001